

**PEMANFAATAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGATASI
KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPA AL-
MUHAJJIRIN DESA RUKOH, SYIAH KUALA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MIRDA
NIM. 180201062**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PEMANFAATAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGATASI
KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPA AL-
MUHAJJIRIN DESA RUKOH, SYIAH KUALA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Sebagai Salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Agama Islam

Oleh:

MIRDA
NIM. 180201062

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

A R Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Safrina Ariani, M.A
NIP:197102231996032001



Sri Mawaddah, M.A
NIDN: 2023097903

**PEMANFAATAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGATASI
KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPA AL-MUHAJJIRIN
DESA RUKOH, SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia ujian munaqasyah skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

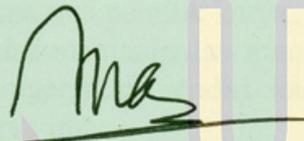
Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 5 Desember 2023
21 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

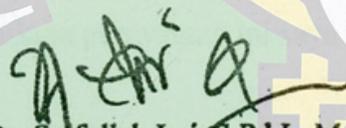


Dra. Safrina Ariani, M.A.
NIP. 197102231996032001

Sri Mawaddah M.A.
NIDN. 2023097903

Penguji I

Penguji II

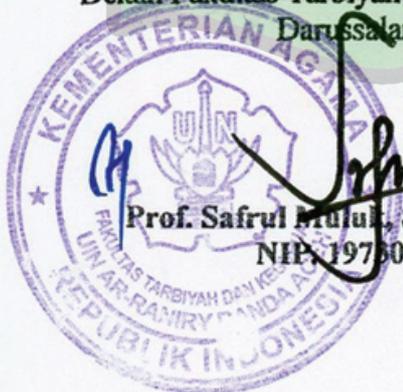


Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198211242009121005

Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003

AR RANIRY

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197001021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirda
NIM : 180201062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Origami Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin Desa Rukoh, Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab dengan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya memang melanggar Skripsi ini, maka saya siap dikenakan sanksi dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 14 Agustus 2023
Yang Menyatakan,

Mirda
NIM. 180201062

ABSTRAK

Nama : Mirda
NIM : 180201062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Origami Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin Desa Rukoh, Syiah Kuala Kota Banda Aceh
Tebal Skripsi : 102 halaman
Pembimbing I : Dra Safrina Ariani, M.A
Pembimbing II : Sri Mawaddah, M.A
Kata Kunci : Media Origami, Kesulitan Baca Tulis, TPA Al-Muhajirin Desa Rukoh

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang istimewa, karena tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan mereka. Untuk itu diperlukan adanya strategi yang sesuai agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun demikian, sebagian besar santri masih kesulitan dalam memahami dan belajar baca tulis al-Qur'an. Santri sering kali sulit memahami sehingga menghambat perkembangan belajar santri itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media origami dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media origami dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Pada siklus I, didapati hasil bahwa dari 20 santri, sebagian besar masih Mulai Berkembang (MB) yakni sebesar 30% dan Belum Berkembang (BB) sebesar 25%. Sementara pada siklus II, dapat diperoleh keterangan bahwa santri yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 18 santri dengan presentasi rata-rata yang diperoleh 90% dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10% atau dua orang dari delapan indikator penelitian yaitu mengenal huruf hijaiyah; cara membunyikan huruf hijaiyah; harakat atau tanda baca huruf hijaiyah seperti fathah, kasrah dan dhammah; bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun; membaca huruf hijaiyah bersambung; menulis huruf hijaiyah bersambung; kemampuan menulis huruf hijaiyah dan kemahiran mengeja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat *Qudrah* dan *Iradah*-Nya Penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Media Origami Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an di TPA Al-Muhajirin Desa Rukoh, Syiah Kuala Kota Banda Aceh”. Shalawat beriring salam senantiasa Penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Tujuan dari penulisan Skripsi ini merupakan salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Keberhasilan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberi masukan serta saran sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ayahnda M.ISA dan ibunda Surna Wati yang senantiasa memotivasi dan mendorong Penulis dalam menyelesaikan skripsi dan pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra Safrina Ariani, M.A dan Ibu Sri Mawaddah, M.A selaku Pembimbing Penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulisan Skripsi serta telah memberi dorongan dan masukan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
3. Dra Safrina Ariani M.A selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis dalam menentukan judul Skripsi.
4. Dr. Marzuki, S.Pd., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan pendidikan.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag. MA. M.Ed. Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry

6. Ucapan terima kasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen, para asisten, karyawan perpustakaan serta seluruh Civitas Akademika dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi yang sangat sederhana ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu Penulis sangat berharap kritikan dan saran yang konstruktif dari Pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhir kalam kepada Allah SWT jualah Penulis berserah diri dengan harapan semoga yang telah Penulis lakukan selama penulisan ini bermanfaat serta mendapat ridha dan maghfirah dari Allah SWT. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 14 Agustus 2023

Penulis,

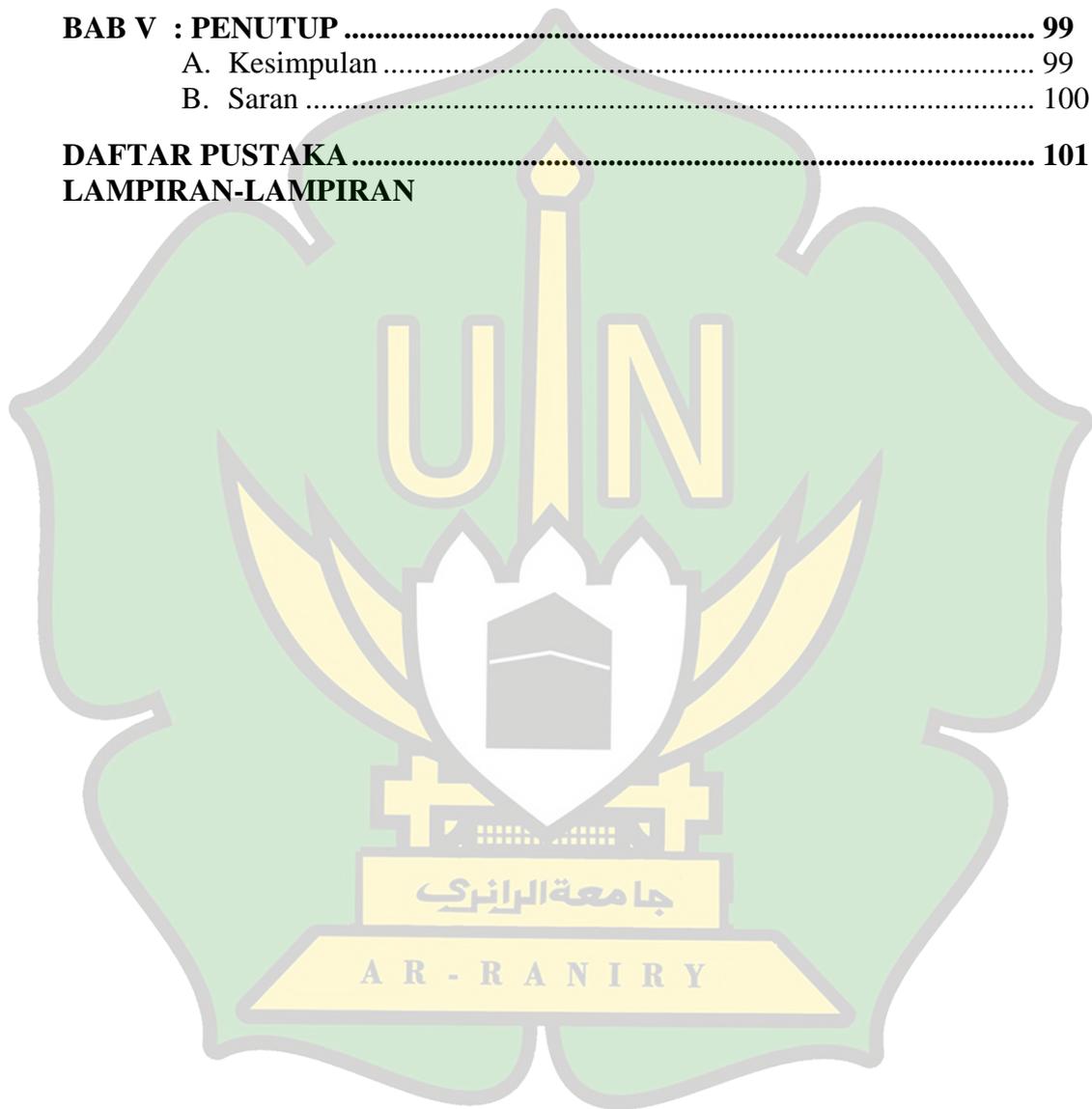
Mirda



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN TEORITIS	17
A. Hakikat Media Pembelajaran Origami	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	21
3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran	25
B. Media Origami	27
1. Pengertian Media Origami	27
2. Manfaat Media Origami	30
3. Jenis-Jenis Origami	34
C. Kesulitan Baca Tulis	35
1. Pengertian Kesulitan Baca Tulis	35
2. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an	39
3. Faktor Penyebab Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an	46
BAB II : METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Subjek Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data	55
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
2. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin.....	58

3. Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Origami	60
4. Deskripsi Tindakan Siklus I.....	62
5. Deskripsi Tindakan Siklus II.....	78
B. Analisis Penelitian Penggunaan Media Origamis Dalam Mengatasi Baca Tulis Al-Qur'an.....	92
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Lembar Observasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	53
Tabel 3.2	Kategori Keberhasilan secara Individual	55
Tabel 3.3	Kategori Skor Penelitian	55
Tabel 4.1	Hasil Observasi Pra Tindakan	60
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Observasi Baca Tulis Al-Qur'an Pratindakan.....	61
Tabel 4.3.	Perhitungan Nilai Klasik Pada Siklus I.....	69
Tabel 4.4.	Perhitungan Nilai Individual Pada Siklus I.....	70
Tabel 4.5	Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Origami di TPA Al-Muhajjirin Rukoh Siklus I.....	74
Tabel 4.6.	Observasi Penilaian Guru Siklus I.....	76
Tabel 4.7	Perhitungan Nilai Individual Pada Siklus II.....	85
Tabel 4.8	Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Origami di TPA Al-Muhajjirin Rukoh Siklus II.....	88
Tabel 4.9	Perhitungan Nilai Individual Pada Siklus II.....	90
Tabel 4.10.	Observasi Penilaian Guru Siklus II.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 3 : Hasil Observasi dan Penelitian
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan pentingnya pendidikan membuat setiap orang tua memberikan perhatian yang lebih terhadap setiap proses perkembangan pendidikan putra-putrinya. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan pendidikan sudah dimulai dari zaman Nabi Adam a.s diciptakan, yaitu dengan melakukan dialog kepada Allah SWT dengan berdasarkan rasa ingin tahu yang pada hakikatnya dimiliki oleh setiap manusia.

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk mendidik sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak baik sebagai generasi bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu tidak mengherankan jika pendidikan merupakan menjadi perhatian besar oleh pemerintah ataupun masyarakat.

¹ Susianty Selaras Ndari, dkk, *Telaah Kurikikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Edu Publisier, 2018), hlm. 11

Islam memerintahkan untuk selalu memberikan pendidikan kepada anak sebagai upaya pengembangan potensinya. Dalam pandangan agama (Islam) anak merupakan amanah (titipan) Allah Swt yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan. Bila potensi anak dapat dikembangkan dengan baik, maka perkembangan mereka akan berkembang secara maksimal.²

Hal tersebut juga sebagaimana oleh firman Allah dalam QS. An-Nisa (9) sebagaimana berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar."

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan juga terbesar yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, agar dijadikan sebagai pedoman dan juga petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, sudah seharusnya umat Islam mampu membaca dengan baik agar dapat menguasai kandungan dari Al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang istimewa, karena tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi

² Muhammad Fadlilah. Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. I, h. 46.

membacanya juga sudah bernilai ibadah.³ Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang di dalamnya terdapat perintah untuk membaca dibandingkan dengan perintah apapun. Ayat pertama dari surah Al-'Alaq merupakan awal dari pembebasan buta huruf, peningkatan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan, dan pengenalan terhadap hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia.

Membaca adalah kegiatan awal dari suatu pendidikan. Tanpa membaca maka kita tidak akan dapat mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca hendaknya diteruskan dengan aktivitas menulis dengan menggunakan pena sebagai alatnya ataupun dengan menggunakan kecanggihan teknologi, seperti komputer. Namun, aktivitas menulis kurang mendapatkan perhatian dari kebanyakan umat Islam, karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan tulis-menulis dengan menggunakan huruf Arab.

Agar dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan dan mengamalkan isinya, maka seseorang perlu menguasai cara membaca Al-Qur'an secara baik, tartil, dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Secara umum, masalah mengajarkan al-Qur'an bagi anak usia dini sangat menarik untuk dibahas agar tetap bisa berintegrasi dengan perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati, hal tersebut berkaitan dengan masalah bagaimana cara mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak dengan pembelajaran yang tepat

³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perustazd atau ustazahan Tinggi Umum*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 201.

juga menyenangkan untuk anak usia dini. Pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan mereka. Untuk itu diperlukan adanya strategi yang sesuai agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sebagian besar santri atau peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan belajar baca tulis al-Qur'an. Santri sering kali sulit memahami sehingga menghambat perkembangan belajar santri itu sendiri. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif seorang peserta didik dituntut untuk mempraktikkan dengan cara memperlihatkan kepada semua peserta didik atau proses melaksanakan kegiatan yang cermat dan teliti.

Hal tersebut sebagaimana TPA Al-muhajirin, yaitu salah satu TPA yang berada di Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. TPA tersebut juga memiliki prestasi, dan menerapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, TPA Al-muhajirin sangat memperhatikan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didiknya.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentu tidak serta merta berjalan sempurna, pasti ada hambatan ataupun problem yang dihadapi. Meskipun ustazd atau ustazah secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar

tetap akan dijumpai, hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan hal yang dinamis sehingga Ustazah perlu mencermati perubahan yang terjadi di kelompok.⁴

Menurut ustadz Drs Mohd Kalam Daud, M.Ag pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode Tilawati yang beliau dapatkan dari pendidikannya. Adapun pelaksanaannya dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Kamis, Jum'at pukul 16:30 - 18:00 WIB yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Shalawat Nabi.⁵

Adapun proses pembelajarannya, santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3. Kemudian setiap kelompok didampingi oleh ustazah-ustazah, melakukan pembelajaran selama kurang lebih tiga jam.

Diantara problematika yang ditemukan dalam penelitian awal, bahwa santri kelompok satu dari 20 orang santri, lebih 50 persennya kurang mampu mengenal huruf hijaiyah. Begitu juga dengan dalam membaca Al-Qur'an, santi masih belum dapat membedakan antara huruf-huruf yang mirip. Dalam mengatasi persoalan ini tentunya diperlukan metode atau sistem pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan peserta didik atau santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik atau santri melalui media origami. Origami sangat cocok digunakan pada anak pra operasional yaitu anak yang berusia antara 4-6 tahun, pada tahap ini anak mulai

⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 176.

⁵Hasil wawancara dengan bapak Drs Mohammad Kalam Daud M.Ag selaku ustadz Pembina TPA AL-Muhajirin

menunjukkan proses berpikir yang jelas. Anak juga telah mulai mengenali beberapa simbol tanda, bahasa dan gambar. Melalui media origami ini diharapkan peserta didik dapat cepat merespon dan memahami baca tulis al-Qur'an.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penerapan penggunaan media origami untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada skripsi ini berjudul "Pemanfaatan Media Origami Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin Desa Rukoh, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan media origami dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media origami dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pemanfaatan media origami dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terhadap problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- b. Menjadi panduan, pengalaman, pedoman, atau sumber informasi bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.
- c. Serta menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keustazd atau ustazahan khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi "Pemanfaatan Media Origami Dalam Mengatasi Baca Tulis al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin Desa Rukoh, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh", maka perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Media Origami

Media merupakan saluran komunikasi, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media-media tersebut berupa film, televisi, diagram, bahkan tercetak, komputer, dan instruktur.⁶

Dalam konteks pendidikan, media biasanya disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Media dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, dan didengar.⁷

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari jepang. Origami sendiri berasal dari oru yang artinya melipat, dan kami yang artinya kertas. Ketika dua kata itu bergabung menjadi origami yang artinya melipat kertas. Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.⁸

Seni melipat kertas atau origami, merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreatifitas serta membangun daya pikir terstruktur pada anak. Origami sendiri merupakan kesenian dari jepang dimana origami berarti oru, melipat, dan

⁶ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2002), hlm. 125.

⁷ Hamzah B, dkk, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 23.

⁸ Salis Khoiriyati dan Betik Maharintan. *Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Menggunakan Media Kertas Origami*. (2019). hlm. 7.

kami dimana Origami membuat selembar kertas menjadi benda lain yang sudah ada didunia nyata; mengorigamikan kertas sama dengan membuat miniatur atau model dari sebuah benda origami ternyata memiliki dampak yang cukup baik secara nyata dalam perkembangan otak seorang anak.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa origami dalam kegiatan melipat kertas belum terbentuk menjadi sebuah seni melipat dan yang dilakukan oleh anak-anak dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh ustazd atau ustazah-ustazd atau ustazah ,yang berada didalam kelas tempat mengajar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga menjadi bentuk lipatan yang diinginkan.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara ustazd atau ustazah dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.¹⁰ Sedangkan membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak dari bacaan itu.¹¹

Al-Qur'an adalah kalamullah, sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada penutup paraNabi dan Rasul, Muhammad SAW dengan perantara Jibril yang

⁹Nugraha Sumedi P dan Muliatsih Davina. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. Jurnal Inovasi dan kewirausahaan. Volume 2. No.3. September. 2013. h. 184

¹⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm 19.

¹¹ Abd. Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences*, *Jurnal Ilmiah Madrasah*, Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2012.

termaktubdalam mushaf-mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir,membacanya sebagai ibadah yang dimulai dengan surah Al- Fatihah yang ditutup dengan surah An-Nas.¹²

Sedangkan yang dimaksud dengan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah salah satu program pengajaran muatan lokal Pendidikan Agama aIslam yang digunakan untuk mengarahkan kemampuan siswa dalammembaca Al-Qur'an, menulis huruf arab serta dapat membantu siswadalam menghafalkan surat-surat pendek, serta untuk meningkatkankecintaan,keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.¹³

F. Kajian Terdahulu

Peneliti melakukan penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan telaah pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan atau memiliki persamaan dengan judul yang penulis angkat.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Wiwi Restina, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 dengan judul penelitian "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kiai Haji Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-

¹² Abu Ya'la Kurnaedi,*Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013), hlm 3.

¹³Nurohman Efendi, *Pembelajaran BTA dan PPI di SMP Diponegoro 8 Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah di kategorikan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase hasil observasi sebesar 81,66%, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di pengaruhi oleh adanya interaksi antara ustazd atau ustazah dengan murid, adanya motivasi murid dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, adanya fasilitas yang cukup memadai dalam peaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an, adanya motivasi dari orang tua serta adanya motivasi dan dukungan dari pemerintah daerah setempat.

Adapun keterkaitannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut hanya terfokus dalam seni pembelajaran Al-Qur'an. sedangkan peneliti selain pembelajaran Al-Qur'an peneliti juga akan meneliti pada pembelajran BTA. Kemudian dalam skripsi tersebut lebih menekankan kepada bagaimana proses pembelajarannya, sedangkan peneliti akan lebih memperdalam problematika yang terjadi selama proses pembelajaran BTA.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Meti Aprilyanti, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2022 dengan judul penelitian "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Flash Card Pada Anak Didik Kelompok B TK Ceria Tabaringan Kecamatan Galesong Utara

Kabupaten Takalar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak melalui media flashcard di TK Ceria Tabaringan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan setiap siklus, prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak. Hasil pada siklus I diketahui terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dibandingkan dengan pratindakan. Pada siklus II diperoleh presentase lebih besar dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan, dimana telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak didik kelompok B di TK Ceria Tabaringan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Adapun keterkaitannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut hanya terfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, sedangkan peneliti selain pembelajaran Al-Qur'an peneliti juga akan meneliti pada pembelajaran BTA. Kemudian dalam skripsi tersebut lebih menekankan kepada bagaimana proses pembelajarannya, sedangkan peneliti akan lebih memperdalam problematika yang terjadi selama proses pembelajaran BTA.

Ketiga, skripsi yang diteliti oleh Sakinah Putri Simatupang, mahasiswa FTIK IAIN Padangsidempuan tahun 2019 dengan judul "Penerapan Metode Hafalan dan Latihan melalui Media Kartu untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menghafalkan ayat suci Al-Qur'an siswa dengan penerapan metode hafalan dan latihan melalui media kartu di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Metodologi penelitian ini menggunakan PTK yaitu penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian sesuai yang diperoleh di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode hafalan dan latihan melalui media kartu diperoleh bahwa data terdapat peningkatan keterampilan Baca Tulis Qur'an siswa. Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II melalui penerapan metode hafalan dan latihan melalui media kartu di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Batang Angkola, yaitu jika pada kondisi awal memiliki keterampilan yang cukup hanya 45% pada keterampilan membaca Al-Qur'an siklus I 71% dan siklus II 94,66%. Sedangkan persentase peningkatan kondisi awal 50% pada keterampilan menulis Al-Qur'an siklus I 64% dan siklus II 98%.

Keterkaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya skripsi tersebut yaitu perbedaan pada media yang digunakan, dalam penelitian menggunakan media kartu sedangkan penulis menggunakan media origami. Kemudian perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, Putri Simatupang

melakukan penelitian kepada peserta didik di SMP, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada anak TPA Al-Muhajirin.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wihelis Fitriani dalam Jurnal Edumaspul (Jurnal Pendidikan) Vol.5 No.2 Tahun 2021 (112-116) dengan judul "Strategi Ustadz atau ustazah Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Kemudian subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Al Fatimiyah Karawang dan sampel penelitian berjumlah 20 orang siswa non mukim.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan ustazd atau ustazah dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an diantaranya mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, mengadakan private dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa strategi yang dilakukan tersebut mampu meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini berkaitan dengan yang penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya skripsi tersebut yaitu perbedaan pada media yang digunakan, dalam penelitian tentang metode dan strategi pembelajaran, sedangkan peneliti

¹⁴ Fitriani, Wihelis. Strategi Ustadz atau ustazah Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang. *Jurnal Edumaspul*. Vol.. 5 No. 2, 2021. (<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2059>)

menggunakan salah satu media untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu melalui media origami.

Berdasarkan hasil telaah pada beberapa penelitian di atas, maka dapat ditentukan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya walaupun memiliki kesamaan dengan judul yang penulis angkat.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab dan di dalam setiap bab terbagi dalam beberapa sub-sub bab, hal ini dibuat agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Secara garis besar pembahasan sebagai berikut:

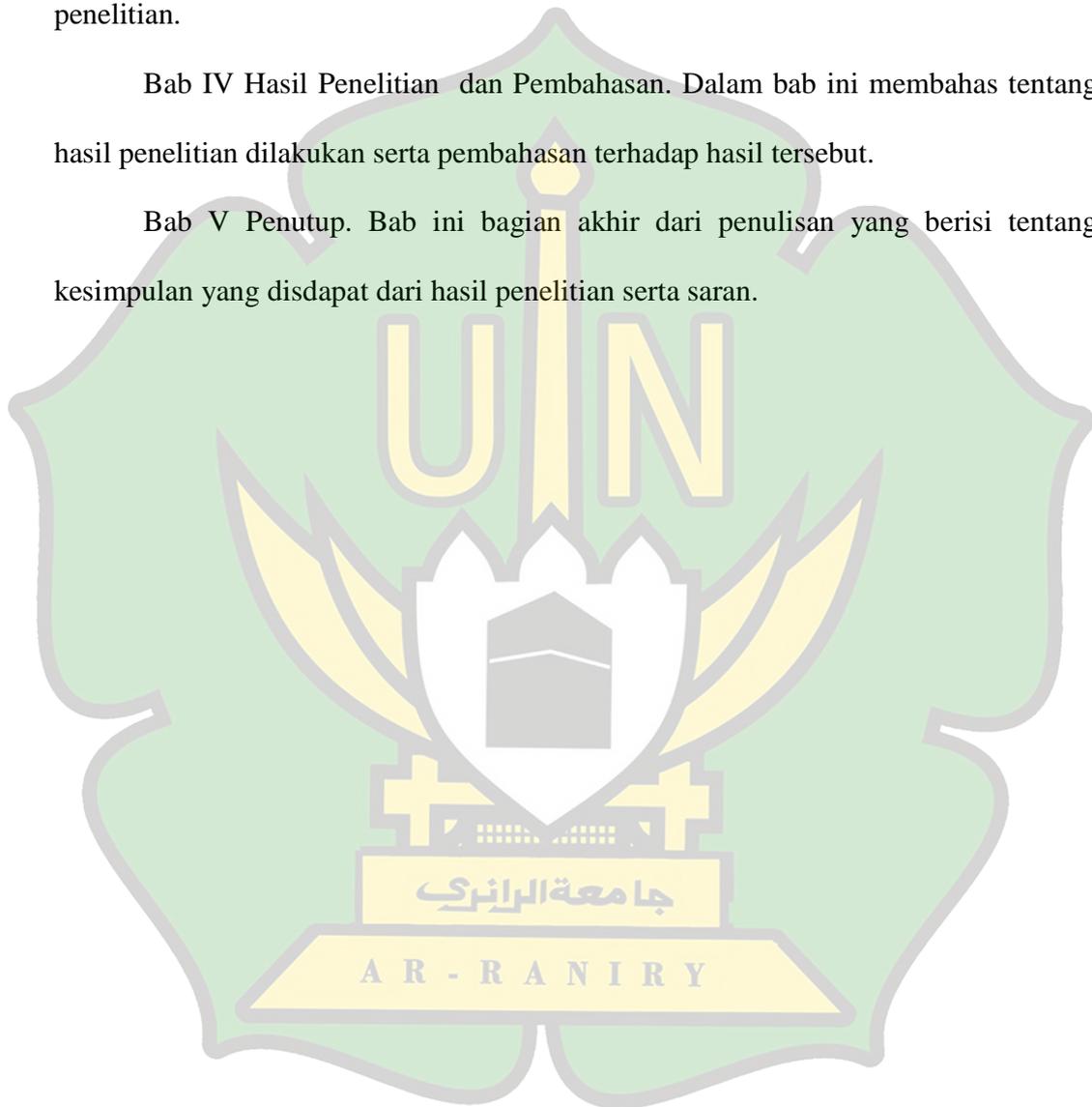
Bab I Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang permasalahan khususnya terkait urgensi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta permasalahan yang terjadi di TPA Al-Muhajirin Banda Aceh. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis. Memuat tentang pengertian dan teori media meliputi tujuan media, manfaat media dan fungsi media. Kemudian juga membahas tentang media origami, meliputi pengertian, manfaat dan jenis-jenis origami. Selain itu juga membahas baca tulis Al-Qur'an meliputi pengertian, tujuan, pembelajaran serta indikator dari kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian. Memaparkan tentang metodologi penelitian dalam skripsi ini yang mencakup jenis dan metode penelitian, tempat dan subjek penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dilakukan serta pembahasan terhadap hasil tersebut.

Bab V Penutup. Bab ini bagian akhir dari penulisan yang berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hakikat Media Pembelajaran Origami

1. Pengertian Media Pembelajaran Origami

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Secara istilah, media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹

Adapun pengertian media menurut para ahli sebagaimana dikutip oleh Hamzah dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu:

- a. Sunarto mengatakan bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan seorang komunikator kepada komunikan. Sedangkan menurut Trini Prasasti memberikan penjelasan atau makna dari media adalah sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.
- b. Heinich dan kawan-kawan mengartikan bahwa media adalah sebagai perantara yang mengantarkan informasi dari sumber kepada penerima. Dengan demikian televisi, film foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah golongan media. Apabila media tersebut

¹ Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 4.

membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud dan tujuan pengajaran maka media itu disebutkan media pembelajaran.

- c. Brings mengatakan bahwa media adalah sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sarana fisik tersebut berupa buku, tape rekorder, kaset, kamera, video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.
- d. Wang Qiyun mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan media biasanya disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Media dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, dan didengar.²

Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³

Pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan

²Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 15

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 265.

pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.⁴

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁵

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware) seperti komputer, televisi, proyektor dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras itu.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga minat terjadi proses belajar. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik.

⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 1

⁵ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 122.

⁶ Rubhan Masykur, dkk, 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, hlm. 17.

Istilah media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar anak dan isi pembelajarannya. Kemudian, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, dimulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Kesimpulannya media ialah alat menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.⁷

Media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh pancaindera sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, sehingga dengan demikian kesalahpahaman dalam menerima pelajaran akan mudah dihindari. Media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh pancaindera sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media tidak sekedar alat peraga yang dilihat atau didengar, namun media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang merangsang fikiran perasaan, perhatian dan minat anak sehingga efektifitas kegiatan proses belajar mengajar terjadi

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3

secara optimal. Keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar diri anak. Terutama sarana dan prasarana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
- b. Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.
- c. Fungsi afektif, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap terhadap materi pelajaran dan orang lain.
- d. Fungsi kompensatoris, mengakomodasikan siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- e. Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik.

- f. Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespons pembelajaran.⁸

Dalam menganalisis fungsi media pembelajaran, Munadi memfokuskan analisisnya pada dua hal, yakni analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya. Pertama, analisis fungsi yang didasarkan pada media terdapat tiga fungsi media pembelajaran, yakni (a) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, (b) fungsi semantik, dan (c) fungsi manipulatif.

- a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar. Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar; yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lainlain. Fungsi ini merupakan fungsi utamanya.
- b. Fungsi semantik. Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik)
- c. Fungsi manipulatif. Yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

Kedua, analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaannya (anak didik) terdapat dua fungsi, yakni (a) fungsi psikologi dan (b) fungsi sosio-kultural.

- a. Fungsi psikologis, meliputi:
 - 1) Fungsi atensi, yakni meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 320.

- 2) Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.
 - 3) Fungsi kognitif, yakni merepresentasikan obyek-obyek yang dihadapi (berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa) melalui tanggapan, gagasan atau lambang.
 - 4) Fungsi imajinatif, yakni meningkatkan dan mengembangkan imjinasi siswa.
 - 5) Fungsi motivasi, yakni mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- b. Fungsi sosio-kultural. Yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.⁹

Dengan demikian, fungsi media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret), menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, dan dapat membangkitkan menyamakan antara teori dengan realitanya.

Selain fungsi, media pembelajaran juga memiliki manfaat yaitu memperjelas proses pembelajaran, meningkatkan ketertarikan siswa dan interaksi siswa, meningkatkan efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan ditempat dimana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, mengubah

⁹ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008). hlm. 36.

peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif, mengkonkretkan materi yang abstrak, membantu mengatasi keterbatasan pancaindera manusia, menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya kedalam kelas, dan meningkatkan daya retensi siswa terhadap materi pembelajaran.¹⁰

Selain itu manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹¹

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 321.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 28.

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif, demikian juga sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.

- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu, setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektifitas penggunaannya.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.¹²

Dalam menggunakan media pembelajaran guru tidak serta merta menggunakannya. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika akan menggunakan media pembelajaran dapat dilihat berikut ini sebagaimana yang diungkapkan Soeparno:

- a. Hendaknya mengetahui karakteristik setiap media.
- b. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan metode yang kita pergunakan.
- d. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan materi yang dikomunikasikan.
- e. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, jumlah, usia maupun tingkat pendidikannya.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 163.

- f. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan situasi kondisi lingkungan tempat media dipergunakan.
- g. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan alasan barang tersebut baru atau barang tersebut satu-satunya yang kita miliki.¹³

B. Media Origami

1. Pengertian Media Origami

Secara bahasa, origami berasal dari sebuah istilah jepang yakni *oru* berarti melipat dan *kami* atau *gami* berarti kertas. Pada awalnya Origami hanya menjadi tradisi hiasan dan pelengkap hadiah-hadiah pada masyarakat elit di jepang karena harga kertasnya yang sangat mahal. Setelah kertas telah dapat di produksi secara masal, Origami berubah menjadi alat permainan, pendidikan, dan sebuah tradisi hias di negri tersebut.¹⁴

Origami bias menggunakan berbagai jenis kertas, namun demikian, ada juga beberapa *purist* (sebutan untuk para pengamal origami) yang memberlakukan syarat ketat pada origami, diantaranya hanya kertas berbentuk bujursangkar yang boleh digunakan, serta tidak diperkenankann menggunakan lem dan gunting.¹⁵

Menurut Andini Putri Sari Origami berasal dari bahasa jepang, ori berarti lipat dan *gami* berarti kertas. Origami merupakan suatu kegiatan melipat kertas menjadi

¹³ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Pres, 2009) hlm. 37.

¹⁴ Maya Hirai, *Kreasi Origami Favorit*, (Jakarta Selatan: Kawan Pusaka: 2010). hlm. VIII.

¹⁵ Khairani Larasati Imania. 2012. Analisi Origami Dalam Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*. Vol 3. No 1. hlm. 48. (<https://journal.isi.ac.id>).

suatu bentuk. Menurut Sumanto melipat atau Origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas Origami dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Seni melipat kertas Origami ini merupakan “seni yang sangat cocok bagi anak karena Origami melatih keterampilan tangan anak, juga kerapian dalam berkreasi”. Selain itu anak akan terbiasa untuk menciptakan hal-hal yang baru atau inovasi. Gerak yang dilatih dari kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan-lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot telapak dan jari tangan.¹⁶

Menurut Sumanto didalam bukunya: Melipat kertas atau *Origami* adalah suatu teknik berkarya seni / kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Menurut Widayati Kegiatan melipat kertas di Indonesia identik dengan Origami, Origami sendiri merupakan kegiatan melipat kertas yang berasal dari jepang yang hasil lipatannya membentuk suatu benda tertentu seperti bunga, kepala anjing, beruang, kuda laut, kapal layar dan lain sebagainya. Kegiatan melipat kertas pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan

¹⁶ Shely Nur Kussuma Ningtya, 2018. *Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Athfal 3 TambahSari Tahun Ajaran 2017/2018* , Skripsi Prodi PAUD, Universitas Lampung, hlm. 21

pengembangan anak yang sesuai dengan Permendiknas 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.¹⁷

Origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari China pada sekitar abad ke-7 yang kemudian di populerkan di negara Jepang, sehingga, terkesan bahwa Origami memang betul – betul asli dari negara Jepang. Meskipun demikian, Origami sudah menjadi salah satu bagian budaya tradisional yang sudah mendarah daging di seluruh masyarakat Jepang. Hal ini bisa dilihat bahwa pada kenyataannya Origami sering diajarkan pada siswa – siswi mulai di sekolah – sekolah mulai dari tingkat dasar. Selain itu, bukti bahwa masyarakat Jepang sangat mencintai Origami adalah, mereka selalu melakukan inovasi dan improvisasi yang kreatif dalam menghasilkan beragam bentuk lipatan Origami yang sangat tinggi nilai seninya.¹⁸

Dalam sejarahnya di Jepang menurut Maya Hirai, Origami dipercaya telah ada sejak zaman Heian (741-1191).¹⁹ Di dalam perkembangannya Origami menjadi begitu identik dengan budaya Jepang, diwariskan secara turun temurun dari masa ke masa dan berkembang dengan menggunakan kertas yang disebut Washi. Hingga kini Origami telah menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari budaya orang Jepang terutama dalam upacara adat keagamaan Shinto yang tetap dipertahankan hingga sekarang.

¹⁷ Quratul Aeni, 2018. *Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B, Jurnal Teratai*. Vol 5, No 2, hlm. 2. (<https://ejournal.unesa.ac.id>).

¹⁸ Istiqomah, *Bermain Seni Origami Efektif Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Skripsi Prodi PAUD, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2013), hlm. 22

¹⁹ Istiqomah, *Bermain Seni Origami Efektif*, hlm. 23.

Penulis menyimpulkan bahwa Origami adalah seni melipat kertas atau kain dalam berbagai bentuk, dari hasil kerja tangan yang sangat teliti dan halus dan enak dipandang. Seni ini berkembang di negara Jepang dan menjadi seni tradisional yang berkembang menjadi seni modern yang diakui dan dinikmati secara universal.

2. Manfaat Media Origami

Manfaat origami bagi anak yang secara konsisten mempelajarinya, antara lain yaitu:

- a. Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- b. Mengajarkan anak untuk membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- c. Membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan dan proses tahapan ini tak pelak mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- d. Mengajarkan anak untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas ladang imajinasi mereka dengan bentukan origami yang dihasilkan.²⁰

²⁰ Rica Haryanti, Marzuki, M. Syukri. 2014. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kertas Origami, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Nomor 3, Volume 6, hlm. 6.* (<http://journal.um.ac.id>).

Maya Hirai menjelaskan bahwa manfaat menggunakan media origami diantaranya:²¹

- a. Anak belajar meniru/mengikuti arahan. Ketika seorang anak mengikuti tahap demi tahap lipatan dengan baik, maka sebenarnya anak telah belajar bagaimana mengikuti petunjuk dan arahan baik dari orang tua, instruktur, maupun dari gambar atau foto Origami. Dari sanalah anak belajar membuat sesuatu dari cara yang paling mendasar yakni meniru.
- b. Anak belajar berkreaitivitas. Origami memang dunia kreativitas, begitu banyak model Origami, baik model tradisional maupun model dari karya-karya terbaru. Seorang anak bisa memilih model apa yang dia sukai, seiring dengan itu, jika anak sudah mahir melipat dan sudah model yang ia lipat, maka pada saat tertentu akan timbul gagasan ingin membuat sesuatu dari teknik-teknik lipatan yang telah dikenalnya. Ini artinya berkreasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- c. Anak belajar berimajinasi. Model Origami biasanya juga merupakan miniatur dari makhluk-makhluk dan benda-benda kebutuhan hidup. Modelnya merupakan hasil dari imajinasi para pembuatnya. Ada model-model yang sangat jelas atau sangat natural dari bentuk-bentuk atau model-model kehidupan, namun ia juga begitu abstrak sehingga lebih diperlukan imajinasi yang kuat untuk menangkapnya.

²¹ Maya Hirai, *Kreasi Origami Favorit* (Jakarta Selatan, PT Kawan Pusaka, 2010). hlm. 11.

- d. Anak belajar berkarya (seni). Origami adalah seni melipat kertas, sehingga ketika seorang anak membuat Origami berarti dia telah belajar berkarya, seni disini bisa diartikan dalam dua hal, pertama seni melipatnya (teknik dan cara melipatnya serta proses pada setiap tahapannya). Kedua adalah model itu sendiri yang menjadi karya seni. Hasil dari karya seni jelas termasuk dalam seni visual (visual art), penggunaan jenis, ragam dan warna kertas menjadikan model yang berbeda, termasuk komposisi yang diinginkannya.
- e. Anak belajar menghargai/mengapresiasi. Bicara soal karya seni tentu tidak lepas dari kata apresiasi atau penghargaan. Mempraktikkan Origami berarti juga mengapresiasi sebuah cabang karya seni dari seni visual. Seorang anak ketika berorigami berarti juga akan belajar mengapresiasi seni dan keindahan sejak dini, artinya ia juga belajar kehalusan jiwa.
- f. Anak belajar membuat model. Origami adalah melipat kertas untuk membuat model, maka ketika seorang anak berOrigami ia sedang belajar membuat dari selembar kertas (atau lebih) menjadi sebuah model sesuai yang diinginkan.
- g. Anak belajar membaca diagram/gambar. Belajar Origami, selain melalui bimbingan seorang guru atau instruktur, dapat pula melalui animasi atau melalui diagram dari sebuah buku, meski dipilih sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini diharapkan agar anak tidak kesulitan untuk menyelesaikannya. Bahkan dianjurkan jika anak masih tahap pemula sebaiknya didampingi orang dewasa, agar ketika mendapatkan kesulitan yang ada yang membantu untuk menyelesaikannya.

- h. Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya. Sebuah diagram Origami terdiri dari beberapa tahapan, setiap tahapannya merupakan persoalan-persoalan lipatan kerangka yang beraneka ragam. Ketika seorang anak membuat Origami dengan cara mengikuti alur sebuah diagram, sebetulnya dia sedang menghadapi persoalan pada setiap tahapan diagram itu, apabila dia berhasil menghadapi setiap tahap demi tahapan tersebut artinya ia dapat menyelesaikan bagaimana mengikuti, membaca gambar, dan menyelesaikan persoalannya, bahkan sudah mulai membuat karya sendiri, ia akan berusaha mencari solusi, hingga berhasil membentuk sebuah model Origami yang diharapkan. Tentu itu menjadi latihan yang sangat baik bagi anak untuk belajar memecahkan masalahnya.
- i. Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berfikir matematis. Satu di antara yang sangat menentukan keindahan model Origami adalah yang disebut dengan proporsi bentuk (perbandingan bentuk). Mengapa model ini atau model itu mirip bentuk tertentu untuk adalah karena teori proporsi. Tingkat keindahan suatu model Origami (meski sudah jelas modelnya) bergantung pada proporsi ini.²²

²² Maya Hirai, *Kreasi Origami Favorit...* hlm. 12.

3. Jenis-Jenis Origami

Menurut Aprilia, origami terdiri beberapa macam jenis origami antara lain yaitu:

- a. Origami Bergerak (*Action Origami*). Origami tidak hanya terdiri dari objek diam, tetapi ada yang bergerak. Biasanya gerakan origami dibantu dengan tangan untuk membuat gerakan seperti terbang, melayang, mengepakkan sayap, melompat, atau membuka mulut. Contoh origami aksi yang populer adalah origami kodok yang dapat melompat jika ujung belakangnya di tekan, pesawat terbang atau senjata rahasia ninja yang bisa terbang jika dilempar.
- b. Origami Modular (*Modular Origami*). Origami modular disebut juga origami 3D (tiga dimensi), merupakan origami yang tersusun dari beberapa lipatan kertas yang berbentuk sama. Biasanya lipatan modul berbentuk sederhana, namun untuk menyusunnya menjadi objek tertentu biasanya cukup sulit.
- c. Origami Basah (*Wet-Folding Origami*). Origami basah adalah seni melipat kertas dimana kertas yang digunakan dilembabkan atau dibasahi. Setelah bentuk origami selesai kemudian dibiarkan kering. Kertas yang lembab lebih mudah dibentuk menurut geometri yang lebih fleksibel dibandingkan dengan kertas kering. Keterampilan seniman origami basah tidak hanya melipat tetapi juga membentuk permukaan objek seperti lekukan dan tonjolan.
- d. Origami Murni (*Pureland Origami*). Origami murni adalah jenis seni melipat kertas dengan aturan yang ketat yaitu hanya boleh menggunakan lipatan

langsung. Jenis origami ini untuk membantu orang belajar origami atau orang yang mempunyai keterbatasan fisik motorik.

- e. Kirigami. Dalam seni origami tradisional tidak dikenal istilah kirigami, istilah kirigami baru dikenal pada abad ke-20. Kirigami adalah seni melipat dan memotong kertas untuk membentuk objek seni. Sebagian orang memasukkan kirigami sebagai bagian dari origami karena kemiripan nama dan adanya unsur melipat kertas pada seni ini.²³

Namun demikian, di dalam penelitian ini tidak mengedepankan seni melipat origami, tetapi origami tersebut dijadikan media tempat menulis huruf hijaiyah dan tanda-tanda baca al-Qur'an untuk meningkatkan daya ingat dan daya tulis peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

C. Kesulitan Baca Tulis

1. Pengertian Kesulitan Baca Tulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *baca* adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).²⁴ Sedangkan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima), dikatakan reseptif karena dengan membaca akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

²³ Aprilia Dyah Kusumaningrum. 2013. Efektifitas Penggunaan Kertas Lipat (Origami) Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi (JPSI)*, Nomor 2, Volume 1, hlm. 9. (<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi>).

²⁴ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 55.

Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis.²⁵

Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu: Kegiatan visual yang melibatkan mata sebagai indera, kegiatan yang terorganisir dan sistematis, sesuatu yang abstrak (teoritis) namun bermakna, sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.²⁷ Menulis berarti menuangkan ide si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud penulis dapat diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.²⁸ Tarigan dalam Ikawati berpendapat, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

²⁵ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: Autografi, 2005), hlm.1

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. I, h. 84.

²⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. di akses pada April 2022

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁹

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, seperti harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Tidak dapat membaca tanpa mengerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada.

Sementara itu Hartati dalam Susanto, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya.³⁰

²⁹ Erna Ikawati, 2013. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, *Logaritma*, Vol. I, No. 2, hlm. 6.

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. I, h. 84.

Sementara itu kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.³¹

Kesulitan membaca, menulis dan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang di butuhkan dalam belajar seperti dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional.³²

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya, selain itu, kesulitan belajar juga dapat di buktikan dengan munculnya *misbehavior* atau *maladaptif* siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos.³³ Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah: Faktor internal siswa mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, dan faktor eksternal yang mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar diri siswa.

³¹ Sopiadin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 17.

³² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). hlm. 3

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 170.

Pertama, faktor internal siswa, meliputi gangguan kurang mampuan psikologis fisik siswa, yakni, 1) Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa). 2) yang bersifat efektif, antara lain labilnya emosi dan sikap. 3) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Kedua, faktor eksternal, faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas-aktivitas belajar. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah: pertama lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan abtar ayah dan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi keluarga. lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal kumuh, teman sepermainan (peer group) yang nakal. Kedua lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³⁴

2. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Karena keutamaan membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw, memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci itu.

³⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 132

Kedudukan Al-Qur'an yang dijamin orisinalitasnya oleh Allah SWT. menempatkan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berbeda dari kitab-kitab suci sebelumnya. Bacaan Al-Qur'an diterima oleh satu generasi ke generasi berikutnya secara mutawatir, sehingga apabila ada kesalahan, baik disengaja atau tidak dapat segera diketahui. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an dikatakan shahih apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Bacaan itu sesuai dengan salah satu Mushaf Usmani, jangan bertentangan dengannya.
- b) Diterima dan sampai kepada kita secara mutawatir.
- c) Sesuai dengan bahasa Arab. Artinya bacaan itu tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah bahasa Arab.³⁵

Uraian di atas menjelaskan bahwa bacaan Al-Qur'an yang shahih harus sesuai dengan Mushaf Usmani dan sesuai dengan kaidah Bahasa Arab. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dijaga kemurniannya dari kepalsuan sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab suci sebelumnya. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an yang diterima dan diakui adalah bacaan yang mengacu kepada Mushaf Usmani yang diriwayatkan secara mutawatir dan tidak menyalahi kaidah bahasa Arab. Syarat-syarat di atas bertujuan untuk menyatukan akidah umat Islam berdasarkan pada kitab suci yang sama, yang kemurniannya dijaga oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Berdasarkan syarat-syarat bacaan Al-Qur'an di atas, maka apabila ada kesalahan bacaan atau

³⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 45.

tulisan yang dicetak akan segera diketahui dan dapat dikembalikan kepada bacaan yang benar.

Kesulitan adalah perihal (keadaan) sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata sulit mempunyai arti susah (diselesaikan, dikerjakan dan sebagainya). Jadi kesulitan baca tulis al-Qur'an adalah perihal atau keadaan sulit atau susah untuk dikerjakan dalam baca tulis al-Qur'an. Dalam memahami bacaan al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi dan dapat mengamalkannya.

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, beliau menerangkan bahwa umumnya isi pengajaran al-Qur'an meliputi:³⁶

- 1) Pengenalan huruf, yaitu dari *alif* sampai *ya*
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu dibicarakan dalam ilmu makhrāj
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti *syakal*, *syaddah*, *mad* dan *tan win* dan sebagainya

³⁶ Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. ke-2, 2001), hlm. 98.

- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti: *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam lrama

Dari isi pengajaran di atas, tentunya dapat dipahami melalui proses belajar yang baik sehingga baca tulis al-Qur'an dapat dilakukan sebagaimana kaidahnya. Namun demikian, dalam proses belajar tersebut tentunya tidak mudah terutama bagi anak usia dini, seperti penyebutan huruf hingga memahami tanda baca. Kesulitan memahami itu disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan tempat tinggal, bahasa, metode pembelajaran, kelancaran berbicara dan lain sebagainya.

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrajnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan berupa pengidentifikasian simbol huruf, pengejaan, pengucapan bunyi kata, kalimat dan penulisannya. Dalam baca tulis Al-Qur'an, setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri dalam pengucapan bunyi dan penulisannya. Oleh karena itu kemampuan yang diharapkan dari peserta didik pada tingkat pemula dalam baca tulis Al-Qur'an berkaitan dengan pengucapan bunyi huruf dan penulisannya dengan benar.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi kemampuan sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya` (alifbata)
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin* dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qiraat* yang dimuat dalam ilmu *Qiraat* dan ilmu *Nagham*.
- f. *Adabut tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.³⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan kaidah *tajwid*, yang menjadi rujukan dalam pelafalan huruf hijaiyah (*makharij al-huruf*), dan kaidah membaca lainnya. Ilmu *tajwid* merupakan acuan utama dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih. Oleh karena itu, pemahaman tersebut huruf dan kemahiran dalam melafadzkan merupakan kunci dalam keberhasilan belajar al-Qur'an.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran ...*, hlm. 91.

Sedangkan indikator kemampuan menulis, mencakup tiga aspek, yaitu: membentuk alfabet, mengeja dan menyatakan pikiran-perasaan melalui tulisan.³⁸ Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan membentuk alfabet dan mengeja, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Kemampuan Membentuk Alfabet. Alfabet atau aksara adalah rangkaian huruf menurut sistem suatu tulisan, seperti alfabet Latin, alfabet Arab. Menulis alfabet Arab berlainan sama sekali dengan sistem tulisan huruf Latin. Huruf Latin berhenti tulisan tangan yang dapat disambung dengan huruf berikutnya (*connector*), sedangkan huruf Arab sebagian bisa disambungkan (*connector*) dengan huruf berikutnya, baik dalam tulisan tangan maupun tulisan cetak, sedangkan sebagian lainnya tidak dapat disambung dengan huruf berikutnya (*non-connector*).³⁹
- b. Kemahiran Mengeja. Kemahiran Mengeja berkaitan dengan latihan meningkatkan kemahiran siswa dalam menulis huruf hijaiyah dalam suatu ayat atau gabungan beberapa kata dalam satu ayat. “Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan Tanda baca. Mengeja berarti melafalkan atau menyebutkan huruf-huruf satu demi satu.” Dalam menulis ayat, siswa harus mampu menulis kombinasi huruf hijaiyah yang berbeda-beda, baik huruf tunggal, maupun huruf yang dapat digabung. Latihan mengeja huruf.

156 ³⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Hurnaniora, 2012), hlm.

³⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 156.

Kemampuan menulis al-Qur'an pada dasarnya tidak sama dengan kemampuan menulis pada umumnya. Penulisan di dalam al-Qur'an membutuhkan sebuah pemahaman terlebih dahulu terhadap bacaan al-Qur'an itu sendiri, baik huruf maupun tanda baca. Sebab, kesalahan atau kesalah dalam penulisan huruf atau tanda baca dapat memberikan perbedaan makna dalam penulisan tersebut.

Tahap kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan, bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.⁴⁰

Sejalan dengan pernyataan di atas Rini Astuti berpendapat bahwa, kemampuan membaca al-Qur'an untuk anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf *hijaiyah* sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut "makhrojul huruf", kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.⁴¹

⁴⁰ Rini Astuti, 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, hlm. 353.

⁴¹ Rini Astuti, 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an ..., hlm. 353.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.⁴²

Faktor penyebab kesulitan baca tulis Al-Qur'an juga sama dengan faktor penyebab kesulitan belajar bagi siswa. Adapun penyebab tersebut yaitu:

- a. Faktor Intern siswa. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psikofisik siswa, yakni:
 - 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelligensi siswa
 - 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
 - 3) Yang bersifat psikomotor (ranah kursor), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).
- b. Faktor ekstern siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

⁴² Sopiadin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 17.

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/ masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah atau tempat belajar, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁴³

Pendapat lain mengemukakan bahwa, kesulitan belajar juga dipengaruhi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- a. Faktor Fisiologis. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 182-184.

panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

- b. Faktor Psikologis. Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.⁴⁴



⁴⁴ Supriandi, 2021. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 19 No. 1.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu pada model Kurt Lewin.² Model Kurt Lewin dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana dalam satu siklus memiliki empat komponen penelitian yaitu *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan dan observasi), dan *reflect* (refleksi). Adapun prosedur pelaksanaan tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain:

¹ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hal. 3.

² Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada, 2011), hal. 50.

1. Perencanaan (*plan*)

Tahap perencanaan dimulai setelah ditemukannya identifikasi masalah kemudian baru merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berkonsultasi dengan dewan guru TPA Al-Muhajirin
- b. Peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan materi dan media sebagai pendukung
- c. Peneliti menyusun instrumen berupa skala perhatian untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan (*act*)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dan dapat berupa sesuatu model pembelajaran tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif dan partisipatif, guru melaksanakan pemanfaatan media origami dalam mengatasi baca tulis al-Qur'an.

3. Observasi (*observe*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, yaitu lembar observasi pemanfaatan media origami dalam mengatasi baca tulis al-Qur'an. Peneliti akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran berlangsung mengenai berbagai kelemahan (kekurangan).

4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis proses tindakan dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses tindakan sudah sesuai dengan perencanaan ataukah belum sesuai. Guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap proses pendampingan dengan teknik evaluasi. Hasil refleksi digunakan untuk memutuskan langkah penelitian selanjutnya, apakah sudah berhenti karena proses tindakan sudah sesuai dengan perencanaan dan sudah ada peningkatan atau dilakukan perbaikan dengan melanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Alasan pengambilan lokasi ini dikarenakan sebagian besar santri atau peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan belajar baca tulis al-Qur'an. Subyek pada penelitian ini adalah santri kelompok 1 di TPA Al-Muhajirin, alasannya karena bila dibandingkan dengan kelompok lain, kelompok 1 masih banyak terdapat santri yang belum mampu memahami baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan obyek penelitian yakni pemanfaatan media origami.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional. Mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada kelompok 1 TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan cara mengamati dan mencatat mengenai proses belajar baca tulis al-Qur'an serta pemanfaatan media origami dalam mengatasi baca tulis al-Qur'an. Observasi dilaksanakan dengan observasi sistematis yaitu pengamatan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat ransangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes juga diartikan sebagai pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 153.

⁴ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 104.

Adapun yang menjadi alat ukur dalam tes ini adalah soal tes yang akan diberikan melalui serentetan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangkaian langkah penelitian, instrumen penelitian merupakan tahapan yang sangat menentukan. Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data atau informasi penting yang sangat diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, seperti pedoman wawancara untuk metode wawancara, pedoman angket untuk metode angket, instrumen untuk observasi berupa chek-list dan instrumen untuk metode tes adalah soal tes.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data ini adalah lembar observasi dan soal tes.

1. Lembar observasi

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran dengan pemanfaatan media origami dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui proses kegiatan belajar dalam setiap siklus.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Lembar Observasi Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

Variabel	Indikator	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
Kesulitan membaca Al-Qur'an	Mengenal huruf hijaiyah	Mampu mengenali dan memahami setiap huruf hijaiyah				
	Cara membunyikan huruf hijaiyah	Mampu melafadzkan setiap huruf hijaiyah				
	Harakat atau tanda baca huruf hijaiyah seperti fathah, kasrah dan dhammah	Mengetahui bentuk tanda baca				
	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan mengerti tanda baca tanwin dan sukun				
	Membaca huruf hijaiyah bersambung	Mampu melafadzkan huruf hijaiyah yang bersambung dengan benar				
Kesulitan menulis Al-Qur'an	Menulis huruf hijaiyah	Mampu menulis huruf hijaiyah				
	Menulis huruf hijaiyah bersambung	Mampu menulis huruf hijaiyah bersambung dengan benar				
	Kemahiran mengeja	Mampu menulis dari ayat atau huruf				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Soal Tes

Soal tes adalah sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang dipelajari. Soal tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan santri atau peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan berupa tes lisan yaitu membaca Al-Qur'an dan tes menulis Al-Qur'an. Tes dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik atau santri.

E. Teknik Analisis Data

Setelah kegiatan dilakssantrian, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan teknis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Keberhasilan secara individual, dengan rumus:

$$\text{Rumus N} = \frac{\text{BSB} + \text{BSH} + \text{MB} + \text{BB}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100\%$$

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan rumus tersebut, maka keberhasilan secara individual dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan secara Individual

Interval	Kategori	Simbol
3,50 - 4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	A
2,50 – 3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	B
1,50 – 2,49	Mulai Berkembang (BB)	C
0,01 – 1,49	Belum Berkembang (BB)	D

2. Persentase keberhasilan santri didik secara klasikal, dengan rumus:

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\text{BSB dan BSH}}{\text{Banyaknya Santri Didik}} \times 100$$

Berdasarkan rumus di atas, maka keberhasilan secara klasikal dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel. 3.3. Katagori Skor Penelitian

Persentase	Kategori	Simbol
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	A
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	B
75% - 84%	Mulai Berkembang (BB)	C
< 75%	Belum Berkembang (BB)	D

Dalam indikator penelitian, apabila ada kesalahan yang dibuat oleh santri dalam mengerjakan tugas untuk mengetahui sikap disiplin dan bertanggung jawab santri yang diberikan dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media origami. Penulis berharap dari siklus yang dilakukan mencapai ketuntasan

kemampuan santri sebesar 75% dari seluruh santri yang ada. Dengan menggunakan media origami yang dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang mana indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil jika 1) santri mampu membaca al-Qur'an, 2) santri dapat merangkai huruf hijahiyah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. TPA Al-Muhajirin memiliki 14 tenaga pengajar berdasarkan Surat Keputusan Direktur Tahun 2020. Tempat belajar al-Qur'an ini memiliki santri sebanyak 97 orang yang terbagi kepada 5 kelompok. Penelitian dilakukan pada kelompok 1 yang berjumlah sebanyak 20 santri meliputi 12 santri perempuan dan 8 orang laki-laki.

2. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi dan dapat mengamalkannya.

Dari observasi di lapangan ditemukan bahwa sebagian besar santri atau santri masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah

kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrajnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar.

Hal itu dibuktikan dari hasil observasi pratindakan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023, pada kegiatan pembelajaran, kemudian ustazah mengenalkan huruf hijaiyah ي - ا menggunakan poster huruf hijaiyah yang tertempel di ruangan kelas.

Pada saat kegiatan mengenal huruf hijaiyah menggunakan poster, terlihat masih banyak santri yang belum dapat mengenal beberapa huruf dan masih terbata-bata dalam menyebutkan huruf hijaiyah. Dari proses kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kemampuan mengenal huruf hijaiyah santri masih belum berkembang dengan optimal.

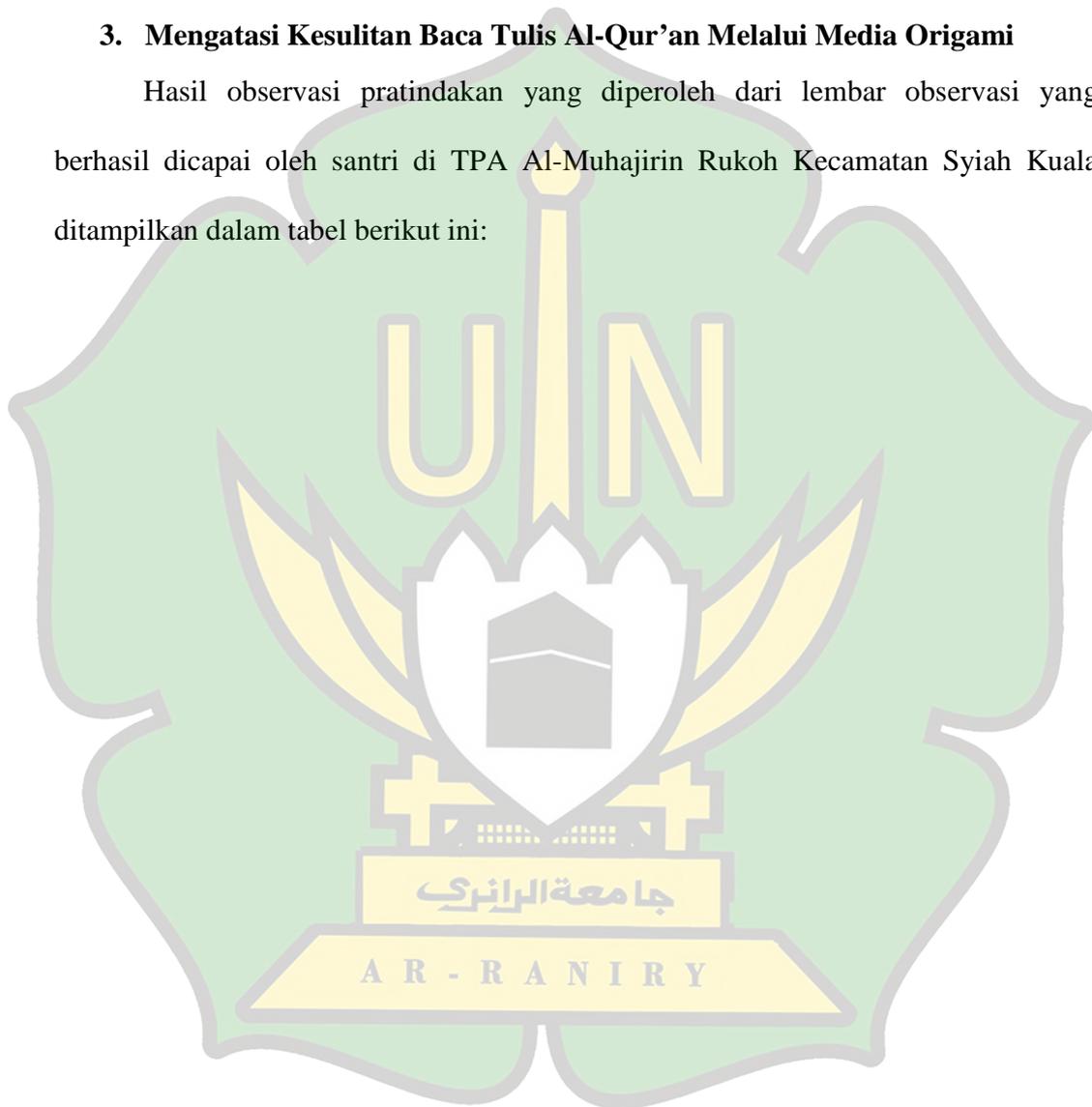
Selain itu, santri atau santri juga terlihat masih sulit membedakan huruf hijaiyah dalam kalimat saat ditulis bersambung, sehingga santri sulit untuk menulis Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh ustazah. Hal ini disebabkan beberapa faktor penyebab, yaitu (1) beberapa santri yang masih diam saat diberikan perintah untuk menunjukkan huruf hijaiyah di papan tulis atau poster. (2) kurangnya percaya diri santri saat ustazah dan peneliti meminta santri untuk menyebutkan huruf hijaiyah, dan (3) kreatifitas belajar atau penggunaan media yang masih minim.

Dari penjelasan di atas maka didapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala dibutuhkan media pembelajaran sehingga santri atau santri lebih mudah mengingat

dan mengenal setiap pelajaran yang diajarkan. Selain itu santri akan lebih ceria dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Origami

Hasil observasi pratindakan yang diperoleh dari lembar observasi yang berhasil dicapai oleh santri di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala ditampilkan dalam tabel berikut ini:



Tabel 4.1 Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Nama (Inisial)	JK	Aspek yang Diamati							
			Mengenal huruf hijaiyah	Cara membunyikan huruf hijaiyah tunggal	Harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	Membaca huruf hijaiyah bersambung	Menulis huruf hijaiyah bersambung	Kemampuan menulis huruf hijaiyah	Kemahiran mengeja
1	SS	PR	2	2	2	2	1	2	1	2
2	RT	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
3	MY	PR	2	2	2	1	2	1	2	2
4	RK	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
5	IF	PR	2	2	2	2	2	2	2	2
6	SB	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
7	VT	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
8	PB	PR	2	2	2	2	2	2	2	2
9	ER	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
10	ZY	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
11	MD	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
12	TN	PR	2	2	2	2	2	2	2	2
13	AM	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
14	FT	LK	2	2	2	2	2	2	1	2
15	MRS	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
16	MZ	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
17	RF	LK	2	2	2	2	2	2	2	2
18	BD	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
19	AL	LK	2	2	2	2	2	2	2	2
20	MF	LK	2	2	2	2	2	2	2	2

Ket: 1= Belum Bisa (BB) 2= Mulai Bisa (MB) 3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari data tabel di atas dapat dikatakan bahwa pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri mulai berkembang. Jumlah santri yang berada pada kriteria belum berkembang terdapat 11 santri, mulai berkembang terdapat 9 santri. Jadi jumlah santri yang akan diteliti adalah 20 santri. Dari data tabel mengenal baca tulis Al-Qur'an pratindakan di atas dapat diperjelas melalui tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Baca Tulis Al-Qur'an Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Santri	Persentase
1	Belum Berkembang	11	52,63
2	Mulai Berkembang	9	47,37
3	Berkembang Sesuai Harapan	-	-
4	Berkembang Sangat Baik	-	-
Jumlah		20	100

Berdasarkan data tabel di atas, dari hasil data observasi tersebut menjadi landasan peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami, dengan menggunakan media origami yang telah disediakan oleh peneliti dengan berbagai warna yang menarik serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat santri. Kegiatan pembelajaran menggunakan media origami ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an seperti yang telah digambarkan di atas pada kelompok 1 di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

4. Deskripsi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023 dengan 3 kali pertemuan. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah tema tanaman. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema tanaman. Ustazah kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.
- 2) Peneliti mempersiapkan segala kelengkapan berupa alat dan bahan yang digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi santri tentang membaca dan menulis huruf hijaiyah.
- 4) Mempersiapkan buku catatan dan kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media origami.

b. Pelaksanaan

Proses tindakan siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, yang terdiri dari kegiatan awal, inti, akhir. Siklus I menggunakan tema “tanaman”. Deskripsi setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023 dengan waktu dimulai dari pukul 15.00- 17.00 WIB menggunakan tema tanaman. Dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan awal lebih kurang 15 menit, kegiatan inti lebih kurang 60 menit dan kegiatan akhir lebih kurang 15 menit. Santri yang hadir sebanyak 20 orang.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pertama santri mengambil posisi masing-masing untuk duduk, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surah Al-fatihah, surah An-Nas, dan Al- Ikhlas, serta membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Selanjutnya santri menyebutkan nama-nama hari, tanggal, dan bulan pada hari itu (Senin tanggal 12 Juni 2023) yang menjadi pembiasaan di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Selanjutnya ustazah menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu “Tanaman” sebelum melakukan proses belajar mengajar ustazah terlebih dahulu memberikan gambaran dengan bercakap-cakap tentang tema tanaman, sub tema jenis pohon, sub-sub tema berkayu dan tidak berkayu. Ustazah mengajak santri-santri untuk menyanyi bersama-sama dengan judul lagu (bagian-bagian tanaman). Selanjutnya ustazah meminta setiap santri untuk menyebutkan jenis pohon yang berkayu dan tidak berkayu.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, pendidik bercerita tentang tanaman dan setelah itu pendidik mengajak santri didik untuk berkumpul dan duduk berkelompok. Santri diminta untuk menggunting kertas menjadi bentuk huruf hijaiyah mulai “alif” hingga “sin” dan menempelkan hasil yang mereka buat di kertas karton. Santri diajak membaca setiap huruf hijaiyah dan mengenali setiap huruf tersebut. Kemudian santri diminta untuk membaca huruf yang telah bersambung sesuai dengan tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhammah. Lalu santri juga diminta untuk menulis huruf hijaiyah yang bersambung di kertas.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ustazah dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Ustazah mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Kemudian santri membaca doa kedua orang tua, doa untuk keselamatan dunia akhirat dan doa pulang.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2023 dengan waktu dimulai dari pukul 15.00- 17.00 WIB. Menggunakan tema tanaman, sub tema jenis pohon, sub-sub tema berkayu. Santri yang hadir sebanyak 20.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pertama santri melakukan pemeriksaan kebersihan kukunya oleh ustazah. Kemudian santri mengambil posisi masing-masing untuk duduk, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surah Al-fatihah, surah An-Nas, dan Al-Ikhlash, serta membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Selanjutnya santri menyebutkan nama-nama hari, tanggal, dan bulan pada hari itu (Selasa tanggal 13 Juni 2023) yang menjadi pembiasaan di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Selanjutnya ustazah menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu “Tanaman” sebelum melakukan proses belajar mengajar ustazah terlebih dahulu memberikan gambaran dengan bercakap-cakap tentang tema tanaman, sub tema jenis pohon, sub-sub tema berkayu. Ustazah mengajak santri untuk beryanyi bersama-sama (bagian-bagian tanaman). Sebelum melakukan kegiatan pembajaran ustazah memberi gambaran dengan bercakap-cakap tentang tanaman berkayu.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dimulai dengan pemberian tugas kepada santri. Sebelum memulai kegiatan ustazah terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara mengerjakan tugas. Santri diminta untuk menggunting kertas menjadi bentuk huruf hijaiyah mulai “sin” hingga “fa” dan menempelkan hasil yang mereka buat di kertas karton. Santri diajak membaca setiap huruf hijaiyah dan mengenali setiap huruf

tersebut. Kemudian santri diminta untuk membaca huruf yang telah bersambung sesuai dengan tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhammah. Lalu santri juga diminta untuk menulis huruf hijaiyah yang bersambung di kertas. Sebelum pembelajaran dimulai ustazah mengingatkan kembali aturan dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran menggunakan media origami dimulai terlihat beberapa santri yang belum bisa fokus, masih ada yang berbicara dengan temannya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ustazah dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Ustazah mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksantrian pada hari tersebut. Kemudian santri membaca doa kedua orang tua, doa untuk keselamatan dunia akhirat dan doa pulang sekolah.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan siklus I Pertemuan Ketiga dilaksantrian pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2023 dengan waktu dimulai dari pukul 15.00- 17.00 WIB menggunakan tema tanaman. Dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan awal lebih kurang 30 menit, kegiatan inti lebih kurang 45 menit dan kegiatan akhir lebih kurang 15 menit. Santri yang hadir sebanyak 20 orang.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pertama santri mengambil posisi masing-masing untuk duduk, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan

mengucapkan salam, membaca surah Al-fatihah, surah An-Nas, dan Al- Ikhlas, serta membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Selanjutnya santri menyebutkan nama-nama hari, tanggal, dan bulan pada hari itu (Rabu tanggal 14 Juni 2023) yang menjadi pembiasaan di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Selanjutnya ustazah menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu “Tanaman” sebelum melakukan proses belajar mengajar ustazah terlebih dahulu memberikan gambaran dengan bercakap-cakap tentang tema tanaman, sub tema jenis pohon, sub-sub tema berkayu dan tidak berkayu. Ustazah mengajak santri-santri untuk menyanyi bersama-sama dengan judul lagu (bagian-bagian tanaman). Selanjutnya ustazah meminta setiap santri untuk menyebutkan jenis pohon yang berkayu dan tidak berkayu.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, pendidik bercerita tentang tanaman dan setelah itu pendidik mengajak santri didik untuk berkumpul dan menjelaskan kegiatan hari ini. Santri diminta untuk menggunting kertas menjadi bentuk huruf hijaiyah mulai “fa” hingga “yaa” dan menempelkan hasil yang mereka buat di kertas karton. Santri diajak membaca setiap huruf hijaiyah dan mengenali setiap huruf tersebut. Kemudian santri diminta untuk membaca huruf yang telah bersambung sesuai dengan tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhammah. Lalu santri juga diminta untuk menulis huruf hijaiyah yang bersambung di kertas.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ustazah dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Ustazah mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakssantrian pada hari tersebut. Kemudian santri membaca doa kedua orang tua, doa untuk keselamatan dunia akhirat dan doa pulang.

c. Pengamatan atau Observasi Siklus I

1) Observasi Terhadap Santri/Santri

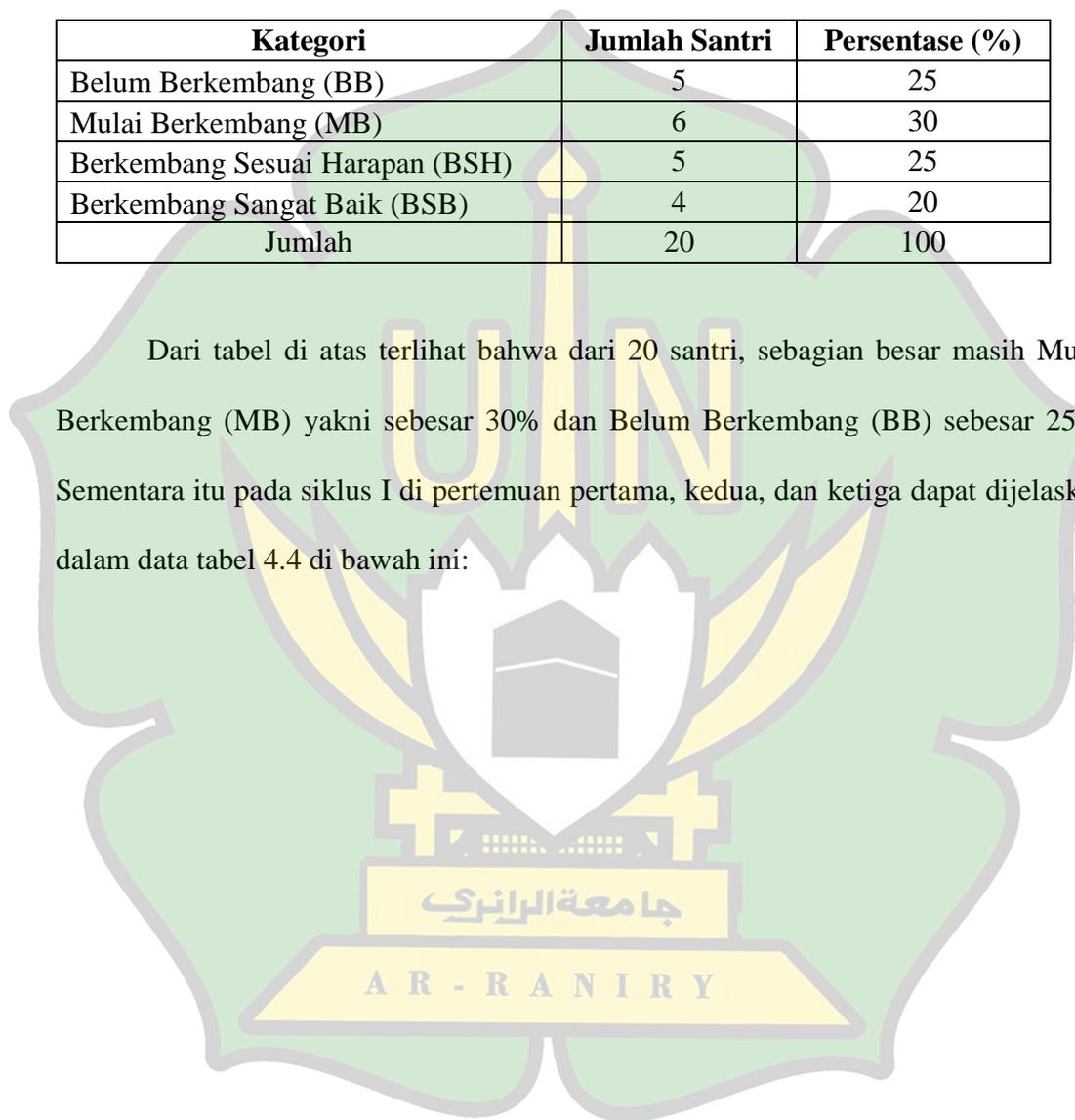
Tahap ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berjalan, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data, bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan aktivitas santri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati perkembangan santri dalam kegiatan mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami. Adapun indikator yang diamati dalam kegiatan ini yaitu (1) mengenal huruf hijaiyah, (2) cara membunyikan huruf hijaiyah, (3) Harakat atau tanda baca huruf hijaiyah seperti fathah, kasrah dan dhammah, (4) Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun, (5) membaca huruf hijaiyah bersambung, (6) menulis huruf hijaiyah bersambung, (7) kemampuan menulis huruf hijaiyah dan (8) kemahiran mengeja.

Hasil dari observasi dalam kegiatan mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Perhitungan Nilai Klasik Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Santri	Persentase (%)
Belum Berkembang (BB)	5	25
Mulai Berkembang (MB)	6	30
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	25
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	20
Jumlah	20	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 20 santri, sebagian besar masih Mulai Berkembang (MB) yakni sebesar 30% dan Belum Berkembang (BB) sebesar 25%. Sementara itu pada siklus I di pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat dijelaskan dalam data tabel 4.4 di bawah ini:



Tabel 4.4. Perhitungan Nilai Individual Pada Siklus I

No	Nama	JK	Indikator							
			Pertemuan Pertama							
			Mengenal huruf hijaiyah	Cara membunyikan huruf hijaiyah tunggal	Harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	Membaca huruf hijaiyah bersambung	Menulis huruf hijaiyah bersambung	Kemampuan menulis huruf hijaiyah	Kemahiran mengeja
1	SS	PR	2	2	2	2	1	2	1	2
2	RT	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
3	MY	PR	3	3	3	3	2	1	3	3
4	RK	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
5	IF	PR	2	2	2	2	2	2	2	2
6	SB	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
7	VT	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
8	PB	PR	3	3	3	3	2	2	3	3
9	ER	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
10	ZY	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
11	MD	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
12	TN	PR	2	2	2	2	2	2	2	2
13	AM	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
14	FT	LK	3	3	2	2	2	2	3	3
15	MRS	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
16	MZ	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
17	RF	LK	2	2	2	2	2	2	2	2
18	BD	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
19	AL	LK	2	2	2	2	2	2	2	2
20	MF	LK	3	3	2	3	2	2	3	3

No	Nama	JK	Indikator							
			Pertemuan Kedua							
			Mengenal huruf hijaiyah	Cara membunyikan huruf hijaiyah tunggal	Harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	Membaca huruf hijaiyah bersambung	Menulis huruf hijaiyah bersambung	Kemampuan menulis huruf hijaiyah	Kemahiran mengeja
1	SS	PR	2	2	2	2	1	2	1	2
2	RT	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
3	MY	PR	4	4	3	3	2	1	4	4
4	RK	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
5	IF	PR	2	2	2	2	2	2	2	2
6	SB	PR	2	2	1	1	1	1	2	1
7	VT	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
8	PB	PR	4	4	3	3	2	2	4	4
9	ER	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
10	ZY	PR	1	1	1	1	1	1	1	1
11	MD	PR	2	2	2	1	1	1	2	2
12	TN	PR	2	2	2	2	2	2	2	2
13	AM	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
14	FT	LK	4	4	3	3	2	2	4	4
15	MRS	LK	2	1	1	1	1	1	1	1
16	MZ	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
17	RF	LK	2	2	2	2	2	2	2	2
18	BD	LK	1	1	1	1	1	1	1	1
19	AL	LK	2	2	2	2	2	2	2	2
20	MF	LK	4	3	2	3	2	2	4	4

No	Nama	JK	Indikator								Nilai Akhir	Kategori
			Pertemuan Ketiga									
			Mengenal huruf hijaiyah	Membunyikan huruf hijaiyah tunggal	Harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	Membaca huruf hijaiyah bersambung	Menulis huruf hijaiyah bersambung	Kemampuan menulis huruf hijaiyah	Kemahiran mengeja		
1	SS	PR	3	3	2	3	1	2	2	3	47	Tidak Tuntas
2	RT	PR	2	1	1	1	1	1	1	1	25	Tidak Tuntas
3	MY	PR	4	4	3	3	2	2	4	4	71	Tuntas
4	RK	PR	2	2	1	1	1	1	1	2	27	Tidak Tuntas
5	IF	PR	3	3	2	3	3	2	2	2	52	Tidak Tuntas
6	SB	PR	2	2	2	1	1	2	2	2	33	Tidak Tuntas
7	VT	PR	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Tidak Tuntas
8	PB	PR	4	4	4	4	2	2	4	4	74	Tuntas
9	ER	PR	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Tidak Tuntas
10	ZY	PR	2	1	1	1	1	1	1	1	25	Tidak Tuntas
11	MD	PR	3	2	2	2	1	1	2	2	36	Tidak Tuntas
12	TN	PR	2	2	2	2	2	2	2	2	48	Tidak Tuntas
13	AM	LK	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Tidak Tuntas
14	FT	LK	4	4	4	4	2	2	4	4	74	Tuntas
15	MRS	LK	2	2	1	1	1	1	2	2	29	Tidak Tuntas
16	MZ	LK	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Tidak Tuntas
17	RF	LK	3	3	2	3	2	2	3	3	52	Tidak Tuntas
18	BD	LK	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Tidak Tuntas
19	AL	LK	3	3	2	2	2	2	2	2	50	Tidak Tuntas
20	MF	LK	4	4	2	4	2	2	4	4	71	Tuntas

Keterangan: <70 = Tidak Tuntas
71 - 100 = Tuntas

Dapat dilihat pencapaian dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada santri melalui media origami pada siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 menggambarkan bahwa santri terlihat mulai berkembang (MB), hal ini karena pada saat pembelajaran menggunakan media origami di terapkan, santri masih belum fokus memperhatikan dan masih berbicara dengan temannya.

Dari tabel hasil observasi mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh di Siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 di atas, untuk lebih memperjelas maka disimpulkan melalui tabel berikut:



Tabel 4.5 Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Origami di TPA Al-Muhajirin Rukoh Siklus I

No	Indikator	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal huruf hijaiyah	11	5	4	0	8	8	0	4	5	6	5	4
2	Cara membunyikan huruf hijaiyah	11	5	4	0	9	7	1	3	7	5	4	4
3	Harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah	11	7	2	0	10	7	3	0	9	8	1	2
4	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	12	8	0	0	11	5	4	0	10	3	4	3
5	Membaca huruf hijaiyah bersambung	12	8	0	0	12	8	0	0	12	7	1	0
6	Menulis huruf hijaiyah bersambung	12	8	0	0	12	8	0	0	11	9	0	0
7	Kemampuan menulis huruf hijaiyah	12	4	4	0	10	6	0	4	8	7	1	4
8	Kemahiran mengeja	11	5	4	0	10	6	0	4	7	7	2	4
Jumlah		92	50	18	0	82	55	8	15	69	52	18	21
Rata-rata (%)		57,50	31,25	2,25	0	51,25	34,38	1,00	1,88	43,13	32,50	11,25	2,62

Ket: BB = Belum Bisa MB = Mulai Bisa BHS = Berkembang Sesuai Harapan BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil hasil siklus I hanya terdapat 4 santri atau santri yang memperoleh nilai tuntas yaitu di atas skor 70, sementara 16 santri lainnya belum tuntas. Nilai tuntas diperoleh setelah dilakukan penjumlahan dari semua nilai indikator yang telah ditetapkan di dalam penelitian. Nilai BB memiliki skor 1; MB memiliki skor 2; BSH memiliki nilai 3 dan BSB memiliki nilai 4.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.5 tersebut, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, santri-santri atau santri sebagian besar masih belum bisa (BB) terhadap semua indikator, namun terdapat tiga santri yang sudah yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan lima santri sudah Mulai Berkembang (MB).

Pada pertemuan kedua, terlihat ada sedikit peningkatan, dimana sejumlah santri sudah Mulai Berkembang (MB) dan sudah ada empat santri Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator penelitian. Kemudian pada pertemuan ketiga, kembali terlihat adanya perubahan pada pemahaman santri dalam mengenal huruf hijaiyah. Rata-rata perolehan nilai santri didik berada pada taraf nilai Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Dari 20 santri yang menjadi sampel penelitian, hanya 4 santri yang tuntas, sedangkan 16 santri lainnya belum tuntas.

2) Observasi Terhadap Ustazah

Hasil observasi terhadap ustazah merupakan gambaran pada keterampilan ustazah dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi ustazah yang ada pada lampiran. Skor tertinggi untuk setiap

aktivitas ustazah ada 3 dengan kriteria baik (B), sedangkan jumlah yang di observasi adalah 7. Kriteria penilaian ustazah setiap pertemuan akan mendapat skor nilai dengan kategori kurang (K), cukup (C), baik (B).

Tabel 4.6. Observasi Penilaian Ustazah Siklus I

No	Uraian Penilaian	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Ustazah membuat rancangan kegiatan harian sesuai dengan Tema pembelajaran yang akan dicapai	✓			
2	Ustazah mempersiapkan media origami yang akan diajarkan kepada santri	✓			
3	Ustazah memperhatikan posisi duduk santri dalam keadaan nyaman	✓			
4	Ustazah memastikan agar santri telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung		✓		
5	Ustazah mengajak santri untuk menyimak dan menjelaskan tujuan pembelajaran		✓		
6	Ustazah memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara mengenai tema pada hari itu		✓		
7	Ustazah melakukan evaluasi pembelajaran	✓			
Jumlah		4	3		
Persentase		57,14	42,86		

Keterangan:

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa hasil observasi terhadap ustazah memiliki nilai baik yaitu sebanyak 4 poin dari 7 poin penilaian, atau sebesar 57,14%. Sedangkan nilai cukup sebesar 42,86%.

d. Tahap Refleksi Siklus I

1) Refleksi Terhadap Santri

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran belum sepenuhnya tercapai dengan baik dimana masih banyak santri yang kurang dalam pencapaian indikator. hal ini disebabkan beberapa faktor penyebab, yaitu:

- a) Terdapat beberapa santri yang masih diam saat diberikan perintah untuk menunjukkan huruf hijaiyah
- b) Santri belum mampu membaca huruf bersambung dengan baik dan benar
- c) Santri belum mampu menulis huruf hijaiyah bersambung sebagai yang diperintahkan oleh ustazah
- d) Kurangnya percaya diri santri saat ustazah dan peneliti meminta santri untuk menyebutkan huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sesuai yang diharapkan, maka perlu dilakukannya siklus II untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan dapat mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Solusi yang harus diterapkan pada siklus II yaitu dengan mengajak santri atau santri untuk lebih fokus mendengarkan dan menyimak penjelasan oleh ustazah

serta mendampingi santri secara personal agar percaya diri santri tumbuh dan berani untuk mengungkapkan dan menyebutkan huruf hijaiyah.

2) Refleksi Terhadap Ustazah

Dari hasil observasi terhadap ustazah bahwa terdapat sebesar 57,14% berkategori baik (B) dari tujuh poin yang dinilai. Dari jumlah ini, masih terdapat tiga poin yang masih cukup (C) dan harus ditingkatkan kembali pada siklus II. Ustazah harus memastikan agar santri telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung, ustazah mengajak santri untuk menyimak dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan ustazah harus memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara mengenai tema pada hari itu.

5) Deskripsi Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil presentasi pada siklus I dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 19 Juni 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 20 Juni 2023, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 21 Juni 2023. Adapun tahap pada siklus II sama dengan tahap pada siklus I yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi. Tema yang digunakan yaitu "Tanaman". Berikut deskripsi pelaksanaan penelitian siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan yang membuat peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah santri tidak berkembang dengan baik. Maka pada siklus II dibuat perencanaan ulang guna memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus I. Adapun perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Tanaman, Sub Tema Tanaman buah, Sub-sub tema Aneka Buah kelompok 1 di TPA Al-Muhajjirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa media origami dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi
- d) Mempersiapkan buku catatan dan kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media origami.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses tindakan siklus II terdiri dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Siklus II menggunakan tema “Tanaman”. Deskripsi setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 dengan waktu dimulai dari pukul 15.00- 17.00 WIB. Menggunakan tema Tanaman, sub tema tanaman buah, sub-sub tema Aneka buah. Dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pertama santri mengambil posisi masing-masing untuk duduk, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah, surah An-Nas, dan Al-Ikhlash, serta membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Selanjutnya ustazah menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu “Tanaman” sebelum melakukan proses belajar mengajar ustazah terlebih dahulu memberikan gambaran dengan bercakap-cakap tentang tema tanaman sub tema tanaman buah, sub-sub tema aneka buah.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ustazah menyiapkan media yang berupa origami yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Sebelum pembelajaran dimulai ustazah mengingatkan kembali aturan dalam proses pembelajaran. Santri diminta untuk menggunting kertas menjadi bentuk huruf hijaiyah mulai “alif” hingga “sin” dan menempelkan hasil yang mereka buat di kertas karton. Santri diajak membaca setiap huruf hijaiyah dan mengenali setiap huruf tersebut. Kemudian santri diminta untuk membaca huruf yang telah bersambung

sesuai dengan tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhammah. Lalu santri juga diminta untuk menulis huruf hijaiyah yang besambung di kertas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ustazah dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Ustazah mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakssantrian pada hari tersebut. Kemudian santri membaca doa kedua orang tua, doa untuk keselamatan dunia akhirat.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023 dengan waktu dimulai dari pukul 15.00- 17.00 WIB. Menggunakan tema Tanaman, sub tema tanaman buah, sub-sub tema Aneka buah. Dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pertama santri mengambil posisi masing-masing untuk duduk, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah, surah An-Nas, dan Al-Ikhlas, serta membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Selanjutnya ustazah menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu “Tanaman” sebelum melakukan proses belajar mengajar ustazah terlebih dahulu memberikan gambaran dengan bercakap-cakap tentang tema tanaman sub tema tanaman buah, sub-sub tema aneka buah.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ustazah menyiapkan media yang berupa origami yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Santri kembali diminta untuk menggunting kertas menjadi bentuk huruf hijaiyah mulai "sin" hingga "fa" dan menempelkan hasil yang mereka buat di kertas karton. Santri diajak membaca setiap huruf hijaiyah dan mengenali setiap huruf tersebut. Kemudian santri diminta untuk membaca huruf yang telah bersambung sesuai dengan tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhammah. Lalu santri juga diminta untuk menulis huruf hijaiyah yang bersambung di kertas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ustazah dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Ustazah mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Kemudian santri membaca doa kedua orang tua, doa untuk keselamatan dunia akhirat.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu tanggal 21 Juni 2023 dengan waktu dimulai dari pukul 15.00- 17.00 WIB. Menggunakan tema Tanaman, sub tema tanaman buah, sub-sub tema Aneka buah. Dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pertama santri mengambil posisi masing-masing untuk duduk, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah, surah An-Nas, dan Al-Ikhlash, serta membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Selanjutnya ustazah menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu “Tanaman” sebelum melakukan proses belajar mengajar ustazah terlebih dahulu memberikan gambaran dengan bercakap-cakap tentang tema tanaman sub tema tanaman buah, sub-sub tema aneka buah.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ustazah menyiapkan media yang berupa origami yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Santri diminta untuk menggunting kertas menjadi bentuk huruf hijaiyah mulai “fa” hingga “yaa” dan menempelkan hasil yang mereka buat di kertas karton. Santri diajak membaca setiap huruf hijaiyah dan mengenali setiap huruf tersebut. Kemudian santri diminta untuk membaca huruf yang telah bersambung sesuai dengan tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhammah. Lalu santri juga diminta untuk menulis huruf hijaiyah yang bersambung di kertas.

c) Kegiatan Akhir

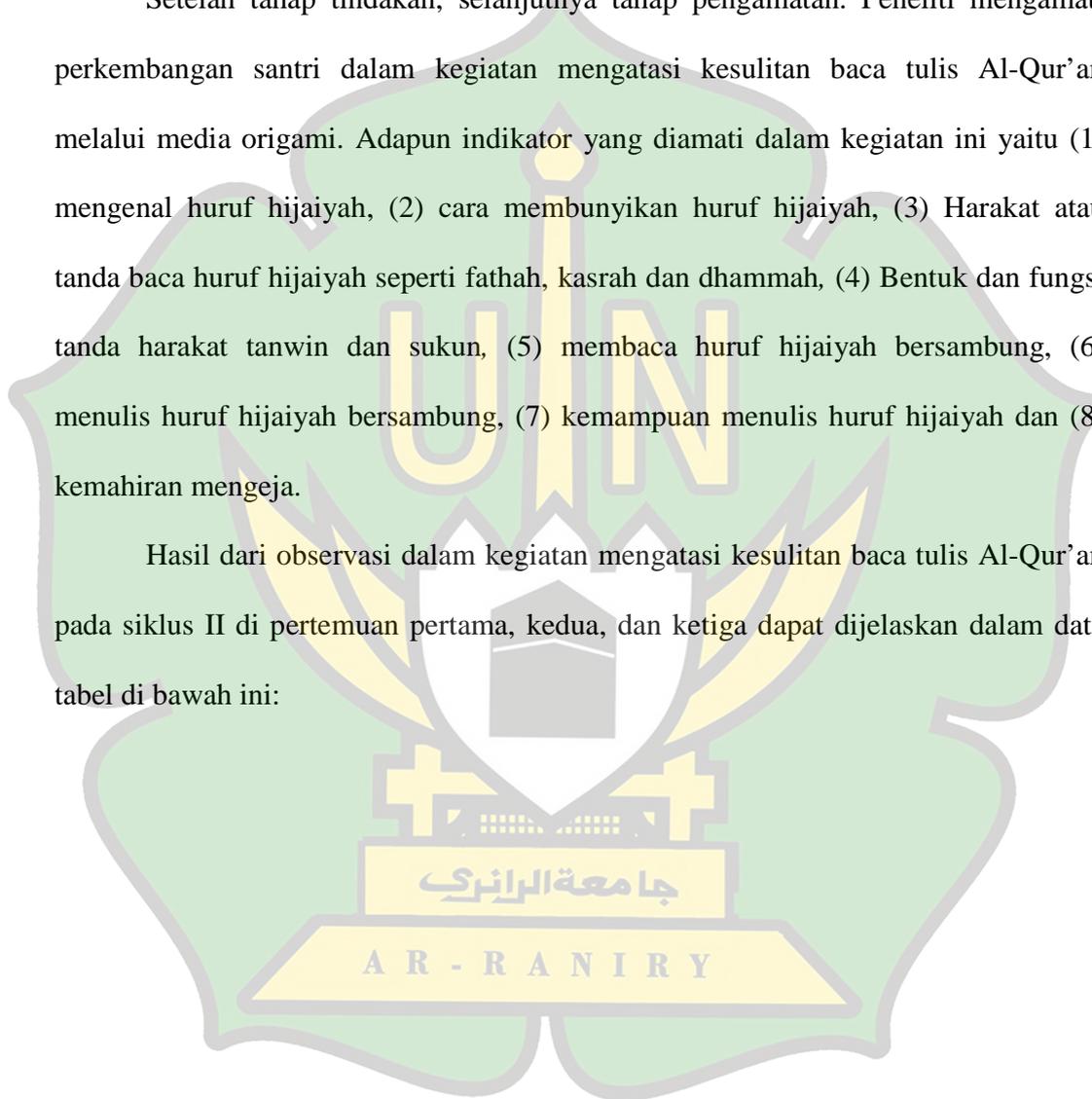
Kegiatan akhir ustazah dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Ustazah mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Kemudian santri membaca doa kedua orang tua, doa untuk keselamatan dunia akhirat.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi Ketiga Pertemuan

1) Observasi Terhadap Santri

Setelah tahap tindakan, selanjutnya tahap pengamatan. Peneliti mengamati perkembangan santri dalam kegiatan mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami. Adapun indikator yang diamati dalam kegiatan ini yaitu (1) mengenal huruf hijaiyah, (2) cara membunyikan huruf hijaiyah, (3) Harakat atau tanda baca huruf hijaiyah seperti fathah, kasrah dan dhammah, (4) Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun, (5) membaca huruf hijaiyah bersambung, (6) menulis huruf hijaiyah bersambung, (7) kemampuan menulis huruf hijaiyah dan (8) kemahiran mengeja.

Hasil dari observasi dalam kegiatan mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siklus II di pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat dijelaskan dalam data tabel di bawah ini:



Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Individual Pada Siklus II

No	Nama	JK	Indikator							
			Pertemuan Pertama							
			Mengenal huruf hijaiyah	Cara membunyikan huruf hijaiyah tunggal	Harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	Membaca huruf hijaiyah bersambung	Menulis huruf hijaiyah bersambung	Kemampuan menulis huruf hijaiyah	Kemahiran mengeja
1	SS	PR	4	3	3	2	2	2	3	3
2	RT	PR	4	2	2	2	1	1	2	2
3	MY	PR	3	3	3	3	2	2	4	4
4	RK	PR	3	3	3	2	1	1	2	3
5	IF	PR	3	3	3	2	2	2	3	3
6	SB	PR	3	3	2	2	2	1	3	3
7	VT	PR	3	3	3	2	2	1	3	2
8	PB	PR	4	4	3	2	2	2	4	4
9	ER	PR	4	3	2	2	2	1	2	2
10	ZY	PR	3	3	3	2	2	1	2	3
11	MD	PR	3	3	3	3	2	2	2	2
12	TN	PR	3	3	3	2	1	1	3	3
13	AM	LK	3	3	3	3	1	1	3	3
14	FT	LK	4	4	3	3	2	2	4	4
15	MRS	LK	3	3	3	3	2	1	3	3
16	MZ	LK	3	3	3	2	1	1	3	3
17	RF	LK	3	3	3	2	2	2	3	3
18	BD	LK	3	3	3	3	1	1	3	3
19	AL	LK	4	4	3	3	2	2	4	4
20	MF	LK	4	3	2	3	2	2	4	4

No	Nama	JK	Indikator							
			Pertemuan Kedua							
			Mengenal huruf hijaiyah	Cara membunyikan huruf hijaiyah tunggal	Harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	Membaca huruf hijaiyah bersambung	Menulis huruf hijaiyah bersambung	Kemampuan menulis huruf hijaiyah	Kemahiran mengeja
1	SS	PR	4	4	3	3	3	3	3	3
2	RT	PR	4	4	4	3	2	2	3	3
3	MY	PR	4	4	4	4	3	3	4	4
4	RK	PR	4	4	4	3	2	2	3	3
5	IF	PR	4	4	4	3	2	2	3	3
6	SB	PR	4	4	3	3	2	2	3	3
7	VT	PR	3	3	2	2	2	2	3	3
8	PB	PR	4	4	3	3	3	3	4	4
9	ER	PR	4	3	3	3	2	2	3	3
10	ZY	PR	4	4	3	3	2	2	2	2
11	MD	PR	4	4	4	4	2	2	4	4
12	TN	PR	4	4	3	3	2	2	3	3
13	AM	LK	4	4	3	3	2	2	3	3
14	FT	LK	4	4	4	3	3	3	4	4
15	MRS	LK	4	3	3	3	2	2	3	3
16	MZ	LK	3	3	3	3	2	2	3	3
17	RF	LK	4	4	4	3	2	2	3	3
18	BD	LK	4	4	3	3	2	2	3	3
19	AL	LK	4	4	4	3	2	2	4	4
20	MF	LK	4	4	4	3	2	2	4	4

No	Nama	JK	Indikator								Nilai Akhir	Kategori
			Pertemuan Ketiga									
			Mengenal huruf hijaiyah	Cara membunyikan huruf hijaiyah tunggal	Harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	Membaca huruf hijaiyah bersambung	Menulis huruf hijaiyah bersambung	Kemampuan menulis huruf hijaiyah	Kemahiran mengeja		
1	SS	PR	4	4	4	4	3	3	4	4	78	Tuntas
2	RT	PR	4	4	4	4	3	3	4	4	71	Tuntas
3	MY	PR	4	4	4	4	4	4	4	4	86	Tuntas
4	RK	PR	3	3	3	3	2	2	3	3	71	Tuntas
5	IF	PR	4	4	4	4	4	4	3	3	76	Tuntas
6	SB	PR	4	4	4	4	2	3	4	4	72	Tuntas
7	VT	PR	3	3	3	3	2	2	3	3	69	Tidak Tuntas
8	PB	PR	4	4	3	4	3	3	4	4	82	Tuntas
9	ER	PR	4	4	4	4	4	3	4	4	72	Tuntas
10	ZY	PR	4	4	4	4	4	3	3	4	71	Tuntas
11	MD	PR	4	4	4	4	3	3	4	4	78	Tuntas
12	TN	PR	4	4	4	4	3	3	4	4	73	Tuntas
13	AM	LK	4	4	4	4	3	3	4	4	74	Tuntas
14	FT	LK	4	4	4	4	4	4	4	4	87	Tuntas
15	MRS	LK	4	4	4	4	3	3	4	4	74	Tuntas
16	MZ	LK	4	3	3	3	3	3	4	4	68	Tidak Tuntas
17	RF	LK	4	4	4	4	3	3	4	4	76	Tuntas
18	BD	LK	4	4	4	3	3	3	4	3	72	Tuntas
19	AL	LK	4	4	4	4	3	3	4	4	85	Tuntas
20	MF	LK	4	4	4	4	3	3	4	4	81	Tuntas

Keterangan: <70 = Tidak Tuntas
71 - 100 = Tuntas

Tabel 4.8 Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Origami di TPA Al-Muhajirin Rukoh Siklus II

No	Indikator	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal huruf hijaiyah	0	0	13	7	0	0	2	18	0	0	2	18
2	Cara membunyikan huruf hijaiyah	0	1	16	3	0	0	4	16	0	0	3	17
3	Harakat seperti fathah, kasrah dan dhammah	0	4	16	0	0	1	10	9	0	0	4	16
4	Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun	0	12	8	0	0	1	17	2	0	0	4	16
5	Membaca huruf hijaiyah bersambung	6	12	0	0	0	16	4	0	0	4	3	13
6	Menulis huruf hijaiyah bersambung	11	9	0	0	0	16	4	0	0	2	15	3
7	Menulis huruf hijaiyah	0	5	10	5	0	0	14	6	0	0	4	16
8	Kemahiran mengeja	0	4	11	5	0	0	14	6	0	0	4	16
Jumlah		17	47	74	20	0	34	69	57	0	6	39	115
Rata-rata (%)		10,6	29,4	46,3	12,5	0	21,3	43,1	35,63	0	3,75	24,38	71,87

Ket: BB = Belum Bisa MB = Mulai Bisa BHS = Berkembang Sesuai Harapan BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil hasil siklus II hanya terdapat 2 santri atau santri yang memperoleh nilai tidak tuntas yaitu di bawah skor 70, sementara 18 santri lainnya sudah tuntas. Nilai tuntas diperoleh setelah dilakukan penjumlahan dari semua nilai indikator yang telah ditetapkan di dalam penelitian. Nilai BB memiliki skor 1; MB memiliki skor 2; BSH memiliki nilai 3 dan BSB memiliki nilai 4.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.8 tersebut, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama rata-rata santri sudah menunjukkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terhadap indikator penelitian, santri hanya masih kesulitan dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah yang bersambung. Pada pertemuan kedua dan ketiga, santri sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), santri sudah mampu mengenali huruf hijaiyah, membunyikan huruf, mengetahui hakarat, sudah bisa menulis huruf hijaiyah dan mengejanya.

Dari hasil yang diperoleh, rata-rata nilai santri didik berada pada taraf Berkembang Sangat Baik (BSB). Data hasil evaluasi seperti yang ditampilkan pada tabel 4.7, maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 4.9 berikut ini:

AR - RANIRY

Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Individual Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Santri	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	10
Berkembang Sangat Baik (BSB)	18	90
Jumlah	20	100

Berdasarkan hasil dari tabel nilai klasikal pada siklus II di atas, dapat diperoleh keterangan bahwa santri yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 18 santri dengan presentasi rata-rata yang diperoleh 90%, Jadi siklus II mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami mendapatkan presentasi yang tinggi sehingga berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

2) Observasi Ustazah

Hasil observasi terhadap ustazah merupakan gambaran pada keterampilan ustazah dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi ustazah yang ada pada lampiran dengan 7 skor penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10. Observasi Penilaian Ustazah Siklus II

No	Uraian Penilaian	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Ustazah membuat rancangan kegiatan harian sesuai dengan Tema pembelajaran yang akan dicapai	✓			
2	Ustazah mempersiapkan media origami yang akan diajarkan kepada santri	✓			
3	Ustazah memperhatikan posisi duduk santri dalam keadaan nyaman	✓			
4	Ustazah memastikan agar santri telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung	✓			
5	Ustazah mengajak santri untuk menyimak dan menjelaskan tujuan pembelajaran		✓		
6	Ustazah memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara mengenai tema pada hari itu	✓			
7	Ustazah melakukan evaluasi pembelajaran	✓			
Jumlah		6	1		
Persentase		85,71	14,29		

Keterangan:

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dari tabel 4.10 di atas terlihat bahwa hasil observasi terhadap ustazah dalam penelitian ini memiliki nilai baik yaitu sebanyak 6 poin dari 7 poin penilaian, atau sebesar 85,71%. Sedangkan nilai cukup sebesar 14,29%.

d. Tahap Refleksi

1) Refleksi Santri

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga telah menunjukkan hasil yang memuaskan dimana sudah tidak ada lagi santri yang sulit baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan baca tulis Al-Qur'an

sudah meningkat dengan baik, ini menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami yang telah dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap santri atau santri.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh telah berhasil, dengan demikian pelaksanaan tindakan dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2) Refleksi Ustazah

Dari hasil observasi terhadap ustazah, sebesar 85,71% ustazah memiliki nilai baik (B) dari tujuh poin penilaian, terdapat satu poin yang bernilai cukup (C), yaitu ustazah mengajak santri untuk menyimak dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Hal ini karena masih terdapat santri yang kurang fokus terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, besaran nilai yang diperoleh terhadap penilaian ustazah menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami berhasil dilakukan dengan hasil yang baik dan maksimal.

B. Analisis Penelitian Penggunaan Media Origamis Dalam Mengatasi Baca Tulis Al-Qur'an

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an media

origami terdapat 8 indikator yang akan dicapai oleh santri yaitu, (1) mengenal huruf hijaiyah, (2) cara membunyikan huruf hijaiyah, (3) Harakat atau tanda baca huruf hijaiyah seperti fathah, kasrah dan dhammah, (4) Bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun, (5) membaca huruf hijaiyah bersambung, (6) menulis huruf hijaiyah bersambung, (7) kemampuan menulis huruf hijaiyah dan (8) kemahiran mengeja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media origami dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an dapat diterapkan dan menjadi salah satu metode yang direkomendasi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an bagi santri usia dini. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian bahwa pada pra siklus terdapat santri yang berada pada kriteria belum berkembang sebanyak 11 santri, mulai berkembang terdapat 9 santri.

Kemudian pada siklus I, didapati hasil bahwa dari 20 santri, sebagian besar masih Mulai Berkembang (MB) yakni sebesar 30% dan Belum Berkembang (BB) sebesar 25%. Sementara pada siklus II, dapat diperoleh keterangan bahwa santri yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 18 santri dengan presentasi rata-rata yang diperoleh 90% dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10% atau dua orang.

Mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi mengenal huruf hijaiyah. Pra tindakan yaitu sebesar 52,63% santri atau santri Belum Berkembang (BB). Pada siklus I terlihat santri Mulai

Berkembang (MB) sebesar 45% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 30%. Kemudian pada Siklus II didapati hasil santri telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 10% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 90%.

Pada siklus I ada beberapa santri yang masih membutuhkan bantuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, dan 5 santri masih kurang mampu menyebutkan huruf hijaiyah, menunjukkan huruf hijaiyah, serta menuliskan huruf hijaiyah. Sehingga rata-rata presentase yang didapatkan pada siklus I yaitu 25%. Pada siklus II sudah ada peningkatan dari setiap indikator, dari 20 santri sebanyak 18 orang santri yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase sebesar 90% dan sebanyak 2 orang santri yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase sebesar 10%.

Sementara itu penilaian ustazah dalam penelitian ini, pada siklus I ustazah memiliki nilai baik yaitu sebanyak 4 poin (ustazah membuat rancangan kegiatan harian sesuai dengan Tema pembelajaran yang akan dicapai, ustazah mempersiapkan media origami yang akan diajarkan kepada santri, ustazah memperhatikan posisi duduk santri dalam keadaan nyaman, ustazah melakukan evaluasi pembelajaran) dari 7 poin penilaian, atau sebesar 57,14%. Sedangkan nilai cukup sebesar 42,86%. Dari jumlah ini, masih terdapat tiga poin yang masih cukup (C) meliputi ustazah memastikan agar santri telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung, ustazah mengajak santri untuk menyimak dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan ustazah memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara mengenai tema pada

hari itu, yang harus ditingkatkan kembali pada siklus II. Ustazah harus memastikan agar santri telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung, ustazah mengajak santri untuk menyimak dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan ustazah harus memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara mengenai tema pada hari itu.

Setelah dilakukan peningkatan pada Siklus II. Didapati nilai sebesar 85,71% ustazah memiliki nilai baik (B) dari tujuh poin penilaian (ustazah membuat rancangan kegiatan harian sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dicapai, ustazah mempersiapkan media origami yang akan diajarkan kepada santri, ustazah memperhatikan posisi duduk santri dalam keadaan nyaman, ustazah memastikan agar santri telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung, ustazah memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara mengenai tema pada hari itu dan ustazah melakukan evaluasi pembelajaran). Terdapat satu poin yang bernilai cukup (C) yaitu ustazah mengajak santri untuk menyimak dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Besaran nilai yang diperoleh terhadap penilaian ustazah menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami berhasil dilakukan dengan hasil yang baik dan maksimal.

Origami memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang menyenangkan antara ustazah, peserta didik, dan juga orang tua. Hal ini telah ditunjukkan dalam meningkatkan keterampilan visualisasi spasial dengan

menggunakan tangan sebagai alat belajar. Keterampilan ini memungkinkan santri untuk bisa paham mengenai bahan atau materi ajaran.

Saat melakukan origami santri menggunakan jari untuk membuat bentuk tertentu dari kertas. Kemampuan menggerakkan jari dengan terampil untuk membuat objek detail penting untuk perkembangan santri. Santri-santri yang pandai dengan jari-jarinya cenderung pandai berolahraga dan memiliki ritme yang baik. Juga, karena saraf perifer kita berpusat di ujung jari kita, mereka sering disebut “otak kedua”. Menggunakan ujung jari untuk membuat origami yang mendetail mengirimkan sinyal ke otak membuat aktivitas tersebut menjadi bentuk pelatihan yang bagus untuk otak.

Hal itu juga dibuktikan dengan berhasilnya metode yang diterapkan dalam penelitian ini, santri atau santri lebih leluasa dalam mengekspresikan pikirannya terhadap origami melalui arahan ustazah. Santri juga lebih mudah mengingat materi yang diajarkan karena dijelaskan sambil bermain.

Adapun sejumlah manfaat penggunaan media origami dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian santri atau peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam baca tulis Al-Qur'an
- b. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

- c. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- d. Melatih motorik halus pada santri sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- e. Santri belajar meniru/mengikuti arahan. Ketika seorang santri mengikuti tahap demi tahap lipatan dengan baik, maka sebenarnya santri telah belajar bagaimana mengikuti petunjuk dan arahan baik dari orang tua, instruktur, maupun dari gambar atau foto Origami. Dari sanalah santri belajar membuat sesuatu dari cara yang paling mendasar yakni meniru.
- f. Santri belajar berkreaitivitas. Melalui kretivitas melipat dan menggunting origami dalam membentuk huruf hijaiyah, seorang juga secara tidak langsung dapat berkreasi dengan hal-hal yang baru. Santri bisa memilih model apa yang dia sukai, seiring dengan itu, jika santri sudah mahir melipat dan sudah model yang ia lipat, maka pada saat tertentu akan timbul gagasan ingin membuat sesuatu dari teknik-teknik lipatan yang telah dikenalnya. Ini artinya berkreasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- g. Santri belajar menemukan solusi bagi persoalannya. Sebuah diagram Origami atau gambar huruf hijayyah terdiri dari beberapa tahapan, setiap tahapannya merupakan persoalan-persoalan lipatan kerangka yang beraneka ragam. Ketika seorang santri membuat Origami dengan cara mengikuti alur sebuah diagram, sebetulnya dia sedang menghadapi

persoalan pada setiap tahapan diagram itu, apabila dia berhasil menghadapi setiap tahap demi tahapan tersebut artinya ia dapat menyelesaikan bagaimana mengikuti, membaca gambar, dan menyelesaikan persoalannya, bahkan sudah mulai membuat karya sendiri, ia akan berusaha mencari solusi, hingga berhasil membentuk sebuah model Origami yang diharapkan. Tentu itu menjadi latihan yang sangat baik bagi santri untuk belajar memecahkan masalahnya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media origami memiliki banyak manfaat dalam melatih kreativitas belajar santri atau peserta didik, termasuk dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Santri lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan karena dilakukan dengan media yang menarik dan sambil bermain. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dihadapi oleh santri di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat dilakukan dengan melalui media origami.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami di TPA Al-Muhajirin Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media origami dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Pada siklus I, didapati hasil bahwa dari 20 anak, sebagian besar masih Mulai Berkembang (MB) yakni sebesar 30% dan Belum Berkembang (BB) sebesar 25%. Sementara pada siklus II, dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 18 anak dengan presentasi rata-rata yang diperoleh 90% dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10% atau dua orang dari delapan indikator penelitian yaitu mengenal huruf hijaiyah; cara membunyikan huruf hijaiyah; harakat atau tanda baca huruf hijaiyah seperti fathah, kasrah dan dhammah; bentuk dan fungsi tanda harakat tanwin dan sukun; membaca huruf hijaiyah bersambung; menulis huruf hijaiyah bersambung; kemampuan menulis huruf hijaiyah dan kemahiran mengeja.
2. Kegiatann guru dalam penelitian ini, pada siklus I guru memiliki nilai baik yaitu sebanyak 4 poin dari 7 poin penilaian, atau sebesar 57,14%. Pada Siklus II. Didapati nilai sebesar 85,71% guru memiliki nilai baik (B) dari tujuh poin

penilaian. Besaran nilai yang diperoleh terhadap penilaian guru menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami berhasil dilakukan dengan hasil yang baik dan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak TPA. Hendaknya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak melalui media origami dapat diterapkan dan di kombinasikan pada tema-tema pembelajaran yang terkait.
2. Bagi orang tua. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah ataupun dilingkungannya serta mengasah kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak dengan baik dan benar.
3. Kepada peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk melakukan perbandingan penelitian terkait mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui media origami.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ya'la Kurnaedi, 2013. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Ahmad Izzan, 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Iurnaniora.
- Arief S. Sadiman dkk, 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhammad Fadlilah. Lilif Mualifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurohman Efendi, 2016. *Pembelajaran BTA dan PPI di SMP Diponegoro 8 Rawalo Kabupaten Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Shely Nur Kussuma Ningtya, Skripsi, *Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Athfal 3 TAnmbahSari Tahun Ajaran 2017/2018*, Bandar Lampung: Universitas Lampung 2018.
- Sunhaji, 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: Stain Press.
- Susianty Selaras Ndari, dkk, 2018. *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Edu Publiser.
- Yunus Hanis Syam, 2012. *Mukjizat Membaca al-Qur'an*, Jakarta: Media-Pressind.

Jurnal

- Abd. Gafur, Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences, *Jurnal Ilmiah Madrasah, Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2012*.
- Aprilia Dyah Kusumaningrum. Efektifitas Penggunaan Kertas Lipat (Origami) Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Empathy, Yogyakarta : Jurnal Fakultas Psikologi, 2 (1), 2013*.

- Erna Ikawati, Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, *Logaritma, Vol. I, No.02, 2013.*
- Khairani Larasati Imania. Analisi Origami Dalam Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Seni Rupa dan Desain. Vol 3. No 1. 2012.*
- Nugraha Sumedi P dan Muliatsih Davina. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Jurnal Inovasi dan kewirausahaan. Volume 2. No.3. September. 2013.*
- Quratul Aeni, *Pengaruh kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B, Jurnal PAUD Teratai. Vol 5, No 2, Tahun 2018, hlm. 2*
- Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, 2013.*
- Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, 2013.*



TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:
Dra. Safrina Ariani, M.A
Sri Mawaddah, M.A

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : **Mirda**

NIM : 180201062

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pemanfaatan Media Origami dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajjirin Desa Rukoh Syiah Kuala Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 29 November 2022

An. Rektor

Dekan


Safrina Ariani

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY FAKULTAS TARBİYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomer : B-1139/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pimpinan TPA Al-Muhajirin Syiah Kuala Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MIRDA / 180201062

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pemanfaatan Media Origami dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin Desa Rukoh, Syiah Kuala Kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Januari 2023

an. Dekan

**Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,**



**Berlaku sampai : 17 Februari
2023**

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

AR - RANIRY



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-MUHAJIRIN LAMNYONG RUKOH

تامن قندديكن القرآن المهاجرين لمبوع روكه



Alamat : Jl. Utama No. 1 Dusun Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Kode Pos: 23112 Hp. 08126931176

SURAT KETERANGAN

No : 37/TPA/TPQ- XI2023
Lampiran : - - -
Perihal : "Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian"

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-1129/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023, hal Mengadakan Penelitian tertanggal 05 Juni 2023, maka Direktur TPA Al-Muhajirin Lamnyong Rukoh dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mirda
Nim : 180201062
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di TPA Al-Muhajirin Lamnyong Rukoh pada tanggal 05 s/d 21 Juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Media Origami dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin Desa Rukoh, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh".

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY Banda Aceh, 21 Juni 2023
Direktur TPA Al-Muhajirin

(Dra. Mardhiati Djakfar)





TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-MUHAJIRIN LAMNYONG RUKOH

تامن قندديكن القرآن المهاجرين لمبوع روكه



Alamat : Jl. Utama No. 1 Dusun Lamnyong Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Kode Pos: 23112 Hp. 08126931176

SURAT KETERANGAN

No : 37/TPA/TPQ- XI2023
Lampiran : - - -
Perihal : "Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian"

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-1129/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023, hal Mengadakan Penelitian tertanggal 05 Juni 2023, maka Direktur TPA Al-Muhajirin Lamnyong Rukoh dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mirda
Nim : 180201062
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di TPA Al-Muhajirin Lamnyong Rukoh pada tanggal 05 s/d 21 Juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Media Origami dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Muhajirin Desa Rukoh, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh".

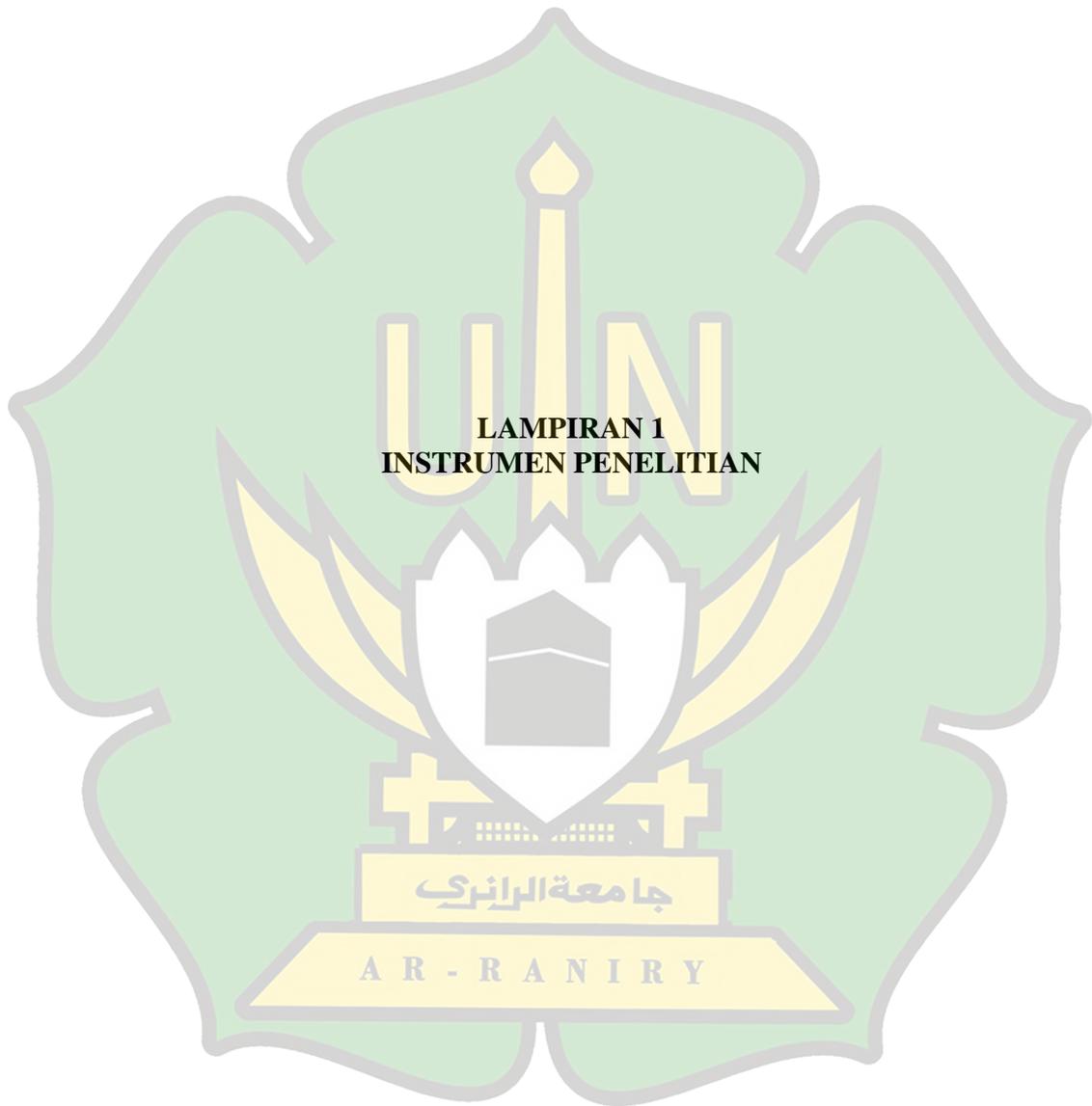
Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY Banda Aceh, 21 Juni 2023
Direktur TPA Al-Muhajirin

(Dra. Mardhiati Djakfar)



LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN



**LEMBAR OBSERVASI PEMANFAATAN MEDIA ORIGAMI DALAM
MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPA AL-
MUHAJJIRIN DESA RUKOH, SYIAH KUALA
KOTA BANDA ACEH**

No	Aspek Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Mengenali dan memahami setiap huruf hijaiyyah				
2	Bisa melafadzkan setiap huruf hijaiyyah				
3	Mengetahui harakat tanda baca tanda seperti fathah, kasrah dan dhammah				
4	Mengetahui tanda baca harakat tanwin dan sukun				
5	Mampu membaca huruf hijaiyyah yang bersambung				
6	Mampu menulis huruf hijaiyyah bersambung				
7	Mampu menulis huruf hijaiyyah				
8	Mampu sama sekali mengeja dan menulis dari ayat atau huruf				

Keterangan:

BB : Belum Bisa

MB : Mulai Bisa

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR PENILAIAN (OBSERVASI GURU)

No	Aspek Penilaian	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Guru membuat rancangan kegiatan harian sesuai dengan Tema pembelajaran yang akan dicapai				
2	Guru mempersiapkan media origami yang akan diajarkan kepada santri				
3	Guru memperhatikan posisi duduk santri dalam keadaan nyaman				
4	Guru memastikan agar santri telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung				
5	Guru mengajak santri untuk menyimak dan menjelaskan tujuan pembelajaran				
6	Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara mengenai tema pada hari itu				
7	Guru melakukan evaluasi pembelajaran				

Keterangan:

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**LEMBAR SOAL LKS PEMANFAATAN MEDIA ORIGAMI DALAM
MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPA AL-
MUHAJJIRIN DESA RUKOH, SYIAH KUALA
KOTA BANDA ACEH**

1. Coba lafadkan huruf hijaiyyah dari “Alif” sampai “Yaa” satu per satu?
2. Coba baca kalimat berikut ini?
3. Coba lantunkan kalimat ini? (tanda *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*)
4. Coba baca kalimat berikut ini? (tanda *sukun* dan *tanwin*)
5. Coba tulis huruf hijaiyyah dari “Alif” sampai “Yaa” satu per satu?
6. Cobalah tulis huruf hijaiyyah secara bersambung?
7. Cobalah tulis “Bismillah” dengan baik dan benar?

Keterangan:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر
ز س ش ص ض ط ظ
ع غ ف ق ك ل م ن
و ه ل ا ء ي

Huruf Hijaiyyah



LAMPIRAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari, Tanggal : Senin, 12 Juni 2023
Kelompok : 1 TPA TPA Al-Muhajjirin Rukoh
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Jenis Pohon
Alat dan Bahan : Kertas Origami

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menyebutkan Bagian-bagian tanaman
3. Berdiskusi tentang tanaman jenis pohon
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pembelajaran

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati media dan alat yang akan digunakan
2. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan media origami
3. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru
4. Anak menunjukkan, menyebutkan huruf hijaiyah
5. Menulis huruf hijaiyyah dan menggabungkan menjadi kalimat

C. RECALLING

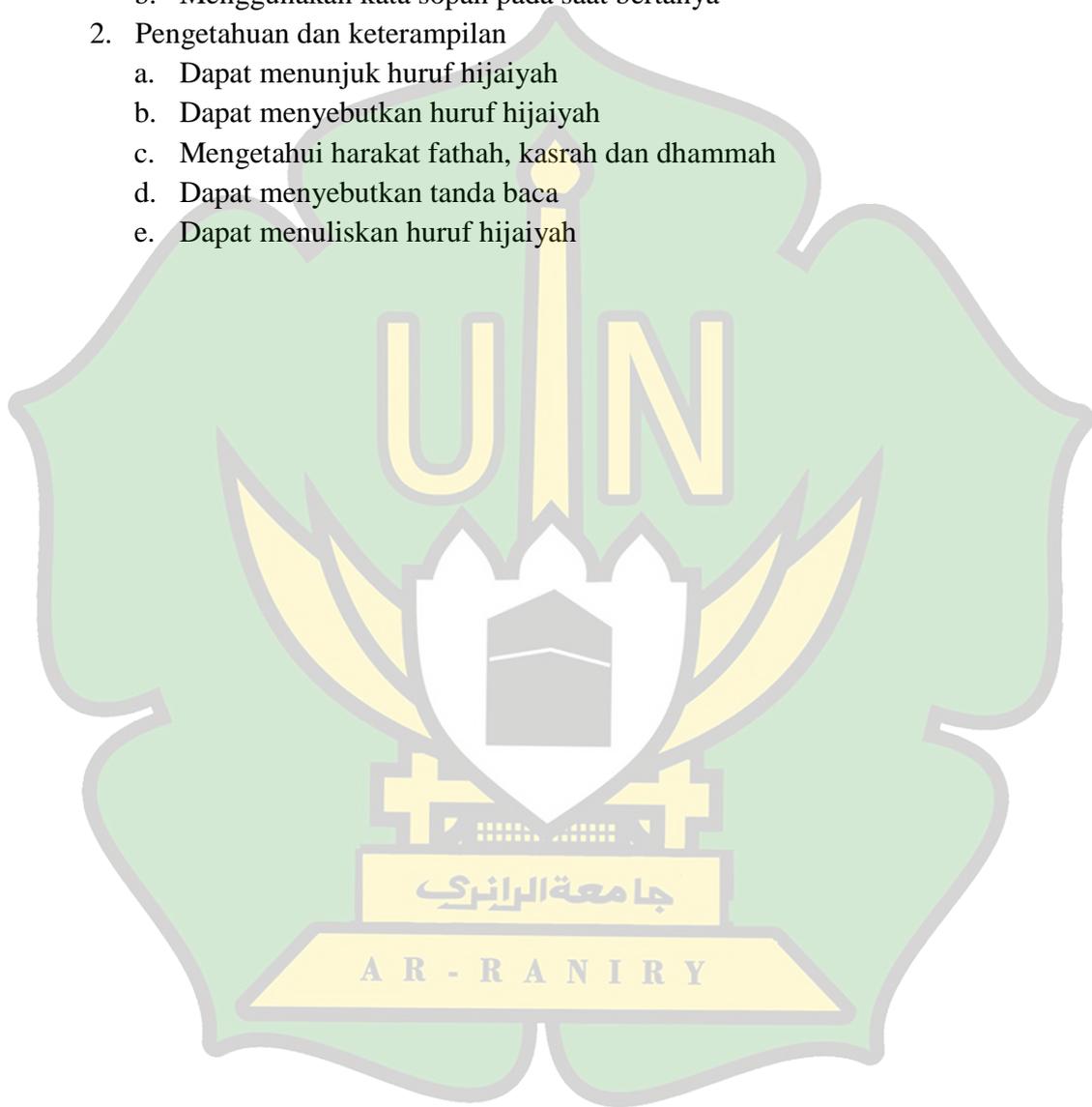
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan hari ini
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini, pelajaran apa saja paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Bershalawat, berdoa dan menutup belajar

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menunjuk huruf hijaiyah
 - b. Dapat menyebutkan huruf hijaiyah
 - c. Mengetahui harakat fathah, kasrah dan dhammah
 - d. Dapat menyebutkan tanda baca
 - e. Dapat menuliskan huruf hijaiyah



RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023
Kelompok : 1 TPA TPA Al-Muhajjirin Rukoh
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Jenis Pohon
Alat dan Bahan : Kertas Origami, Kertas dan Alat Tulis

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menyebutkan Bagian-bagian tanaman
3. Berdiskusi tentang tanaman jenis pohon
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pembelajaran

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati media dan alat yang akan digunakan
2. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan media origami
3. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru
4. Anak menunjukkan, menyebutkan huruf hijaiyah
5. Menulis huruf hijaiyyah dan menggabungkan menjadi kalimat

C. RECALLING

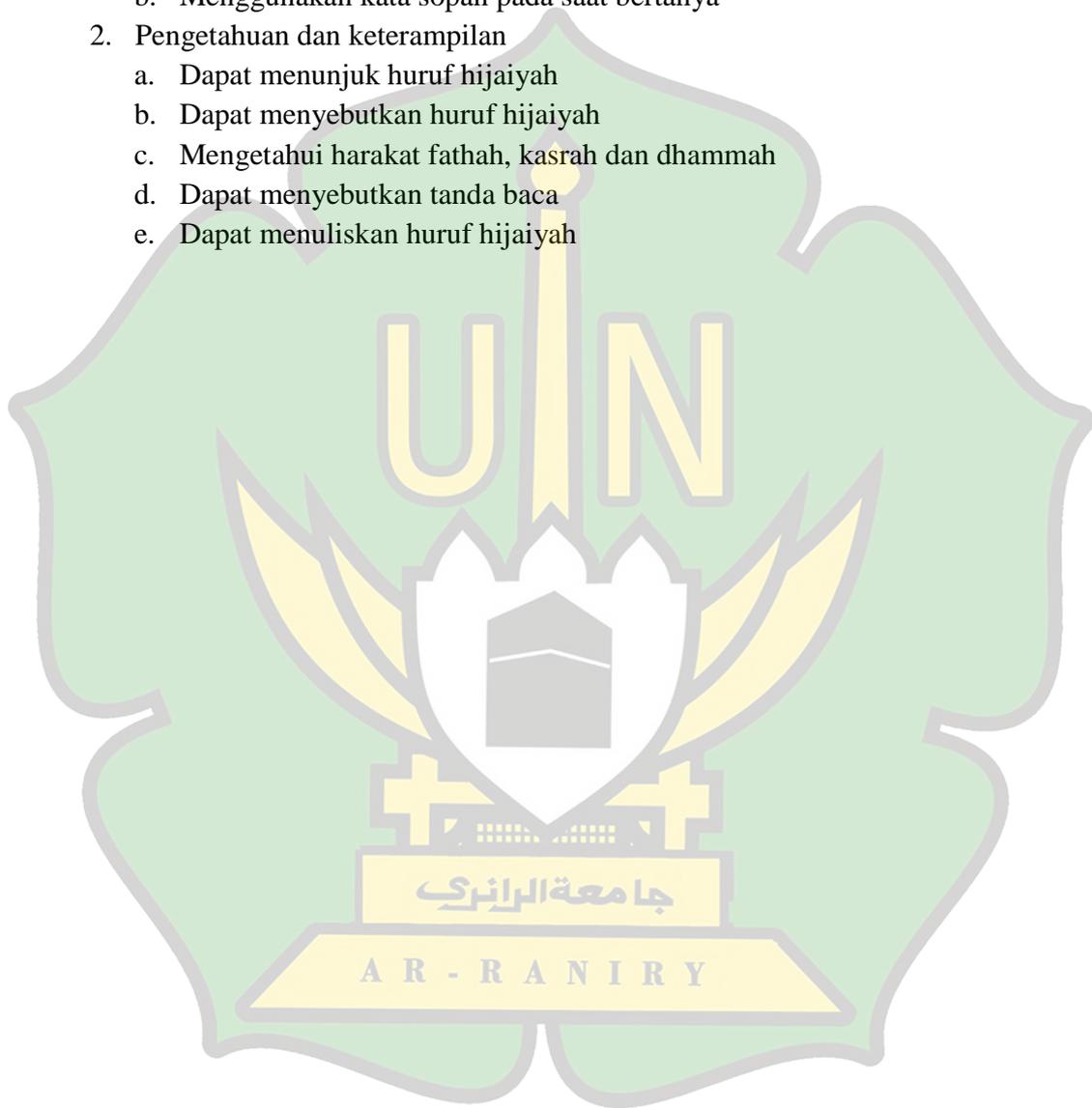
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan hari ini
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini, pelajaran apa saja paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Bershalawat, berdoa dan menutup belajar

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menunjuk huruf hijaiyah
 - b. Dapat menyebutkan huruf hijaiyah
 - c. Mengetahui harakat fathah, kasrah dan dhammah
 - d. Dapat menyebutkan tanda baca
 - e. Dapat menuliskan huruf hijaiyah



RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023
Kelompok : 1 TPA TPA Al-Muhajjirin Rukoh
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Jenis Pohon/Pohon Berkayu
Alat dan Bahan : Kertas Origami, Kertas, Gunting dan Alat Tulis

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menyebutkan Bagian-bagian tanaman
3. Berdiskusi tentang tanaman jenis pohon
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pembelajaran

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati media dan alat yang akan digunakan
2. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran mengenal hurufhijaiyah menggunakan media origami
3. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru
4. Anak menunjukkan, menyebutkan huruf hijaiyah
5. Menulis huruf hijaiyyah dan menggabungkan menjadi kalimat

C. RECALLING

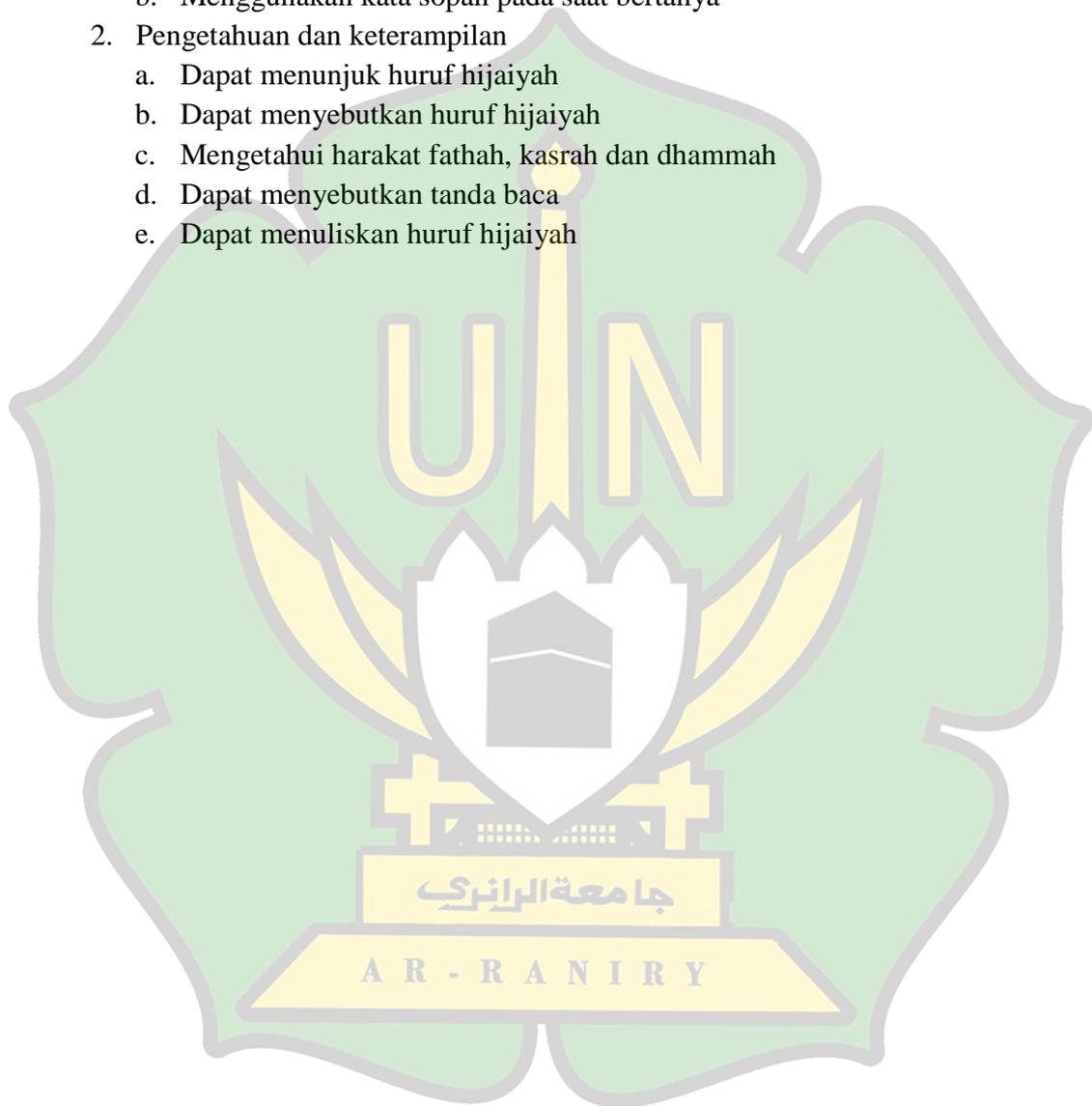
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan hari ini
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini, pelajaran apa saja paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Bershalawat, berdoa dan menutup belajar

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menunjuk huruf hijaiyah
 - b. Dapat menyebutkan huruf hijaiyah
 - c. Mengetahui harakat fathah, kasrah dan dhammah
 - d. Dapat menyebutkan tanda baca
 - e. Dapat menuliskan huruf hijaiyah



RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari, Tanggal : Senin, 19 Juni 2023
Kelompok : 1 TPA TPA Al-Muhajjirin Rukoh
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Jenis Pohon
Alat dan Bahan : Kertas Origami, Kertas

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menyebutkan Bagian-bagian tanaman
3. Berdiskusi tentang tanaman jenis pohon
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pembelajaran

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati media dan alat yang akan digunakan
2. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan media origami
3. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru
4. Anak menunjukkan, menyebutkan huruf hijaiyah
5. Menulis huruf hijaiyyah dan menggabungkan menjadi kalimat

C. RECALLING

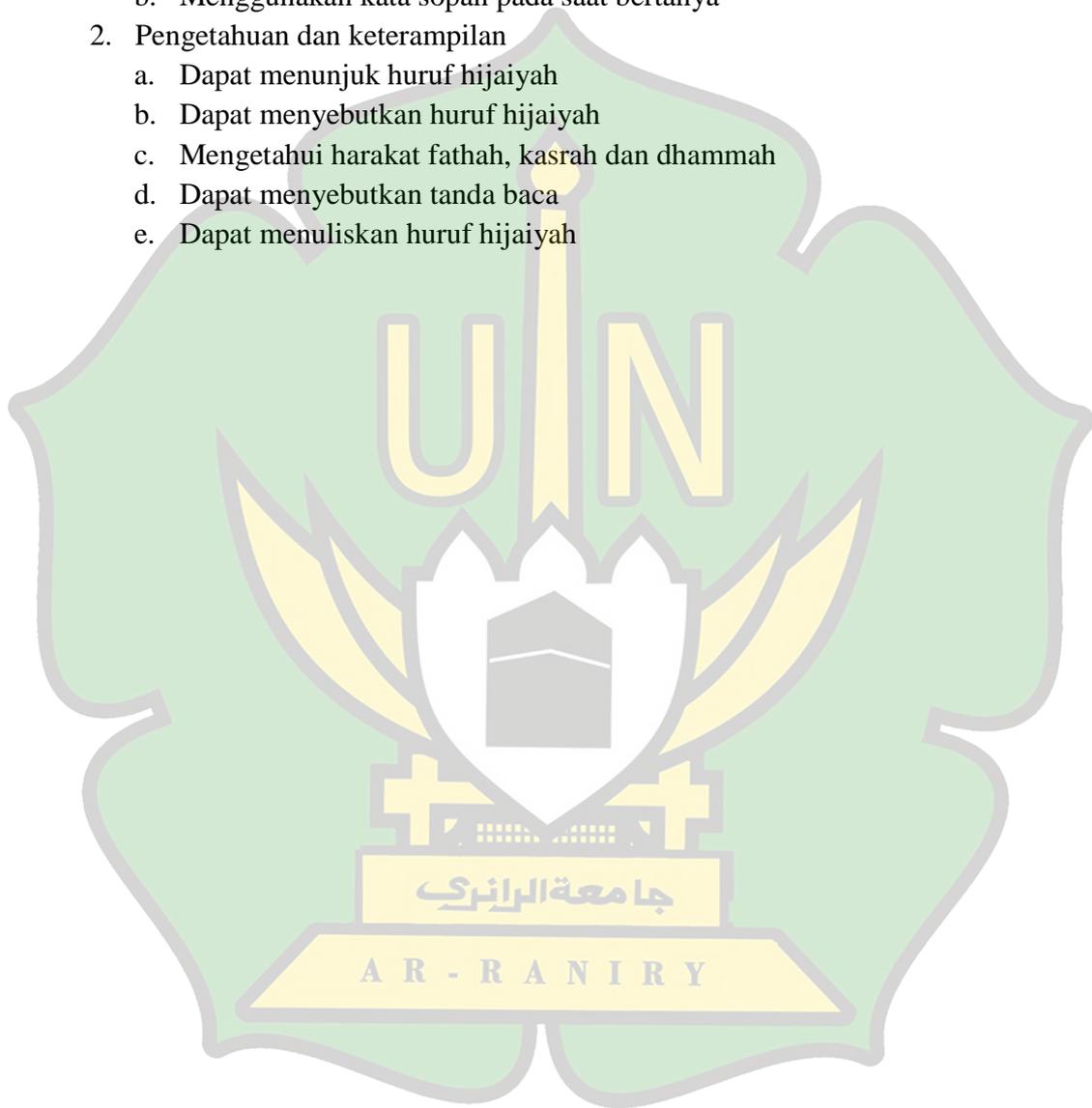
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan hari ini
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini, pelajaran apa saja paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Bershalawat, berdoa dan menutup belajar

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menunjuk huruf hijaiyah
 - b. Dapat menyebutkan huruf hijaiyah
 - c. Mengetahui harakat fathah, kasrah dan dhammah
 - d. Dapat menyebutkan tanda baca
 - e. Dapat menuliskan huruf hijaiyah



RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023
Kelompok : 1 TPA TPA Al-Muhajjirin Rukoh
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Jenis Pohon
Alat dan Bahan : Kertas Origami, Kertas, Buku Gambar

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menyebutkan Bagian-bagian tanaman
3. Berdiskusi tentang tanaman jenis pohon
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pembelajaran

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati media dan alat yang akan digunakan
2. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan media origami
3. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru
4. Anak menunjukkan, menyebutkan huruf hijaiyah
5. Menulis huruf hijaiyyah dan menggabungkan menjadi kalimat

C. RECALLING

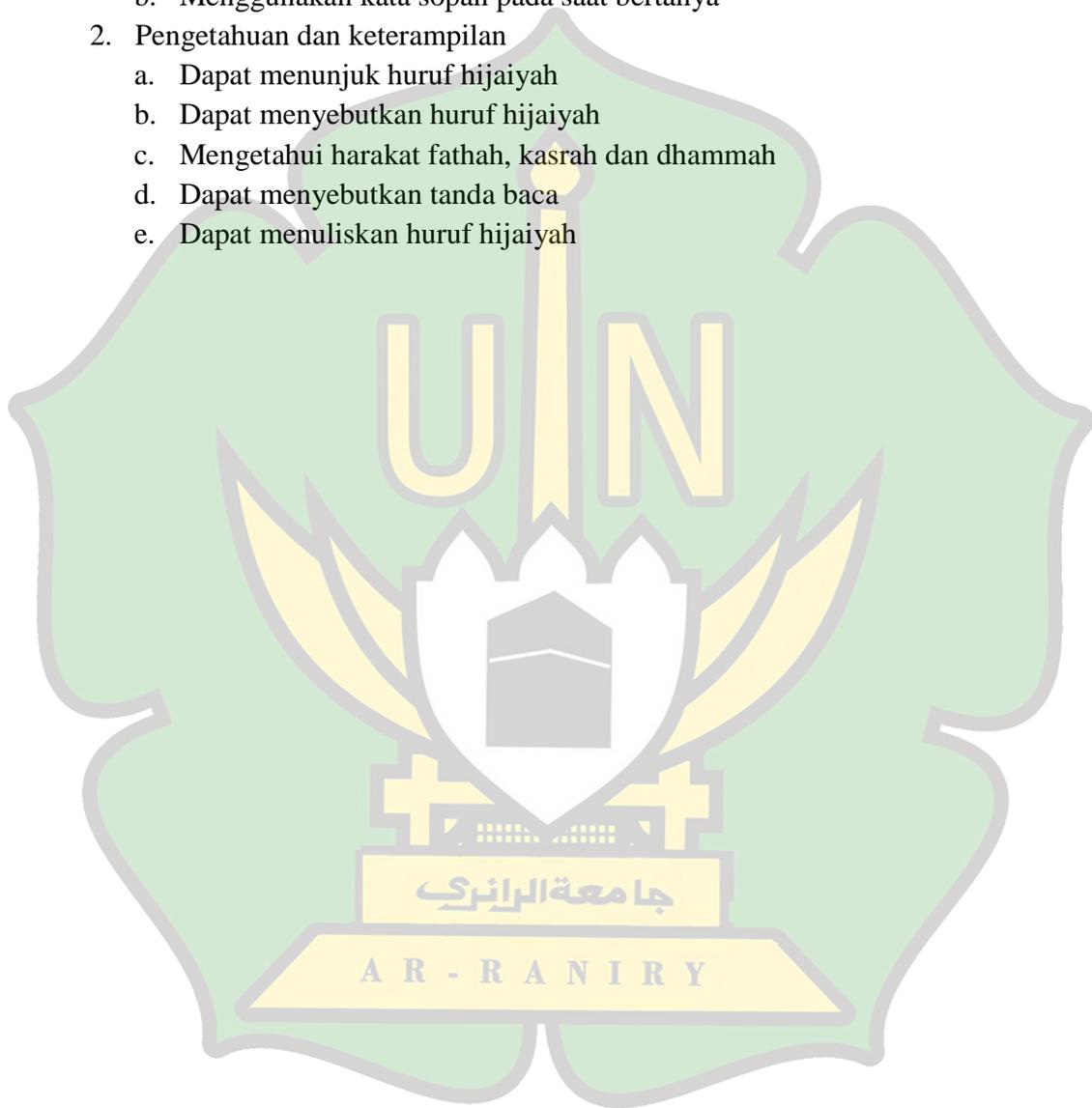
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan hari ini
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini, pelajaran apa saja paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Bershalawat, berdoa dan menutup belajar

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menunjuk huruf hijaiyah
 - b. Dapat menyebutkan huruf hijaiyah
 - c. Mengetahui harakat fathah, kasrah dan dhammah
 - d. Dapat menyebutkan tanda baca
 - e. Dapat menuliskan huruf hijaiyah



RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023
Kelompok : 1 TPA TPA Al-Muhajjirin Rukoh
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Jenis Pohon
Alat dan Bahan : Kertas Origami, Kertas, Alat Tulis dan Buku Gambar

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Menyebutkan Bagian-bagian tanaman
3. Berdiskusi tentang tanaman jenis pohon
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pembelajaran

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati media dan alat yang akan digunakan
2. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan media origami
3. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru
4. Anak menunjukkan, menyebutkan huruf hijaiyah
5. Menulis huruf hijaiyyah dan menggabungkan menjadi kalimat

C. RECALLING

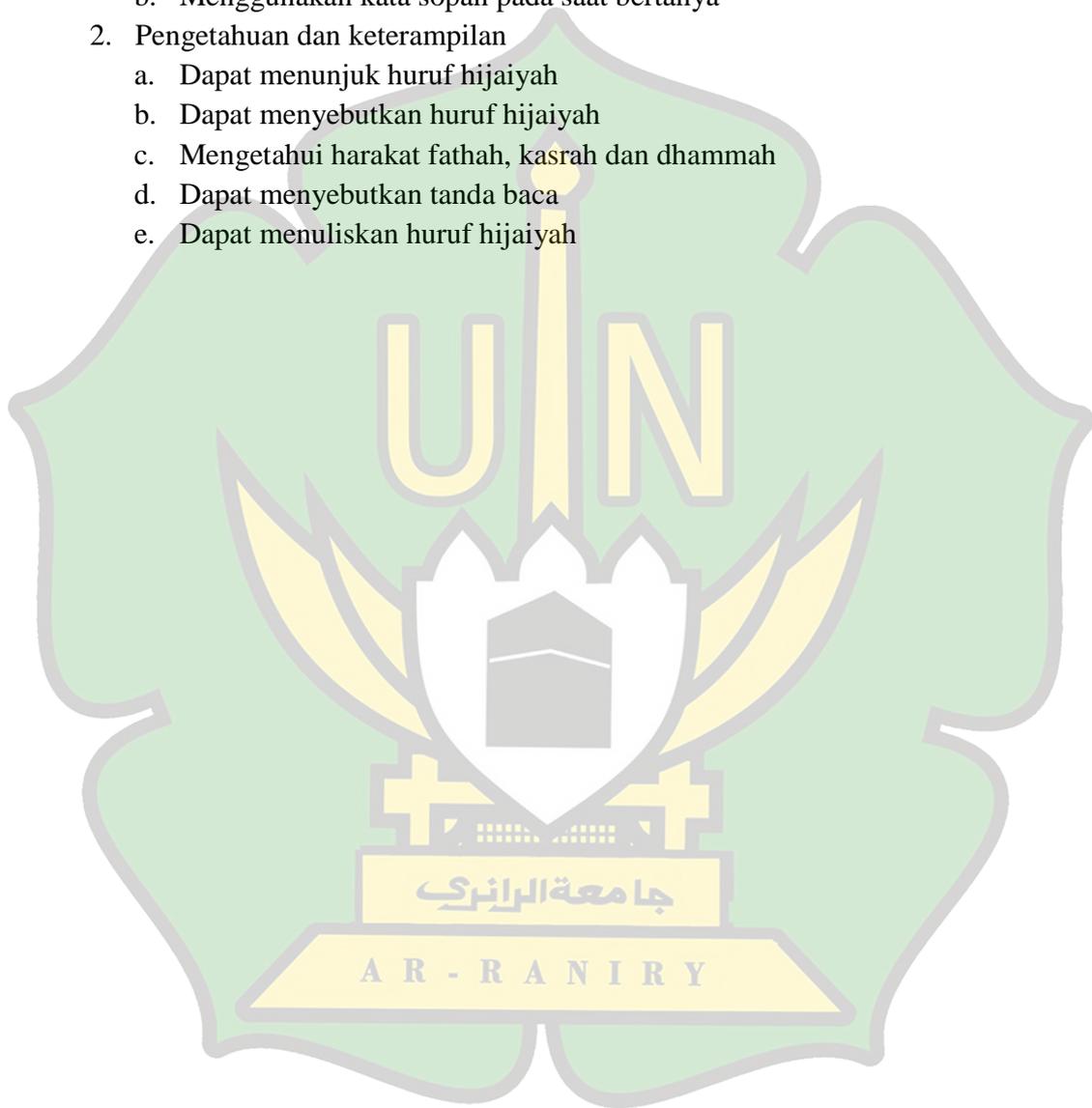
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan hari ini
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

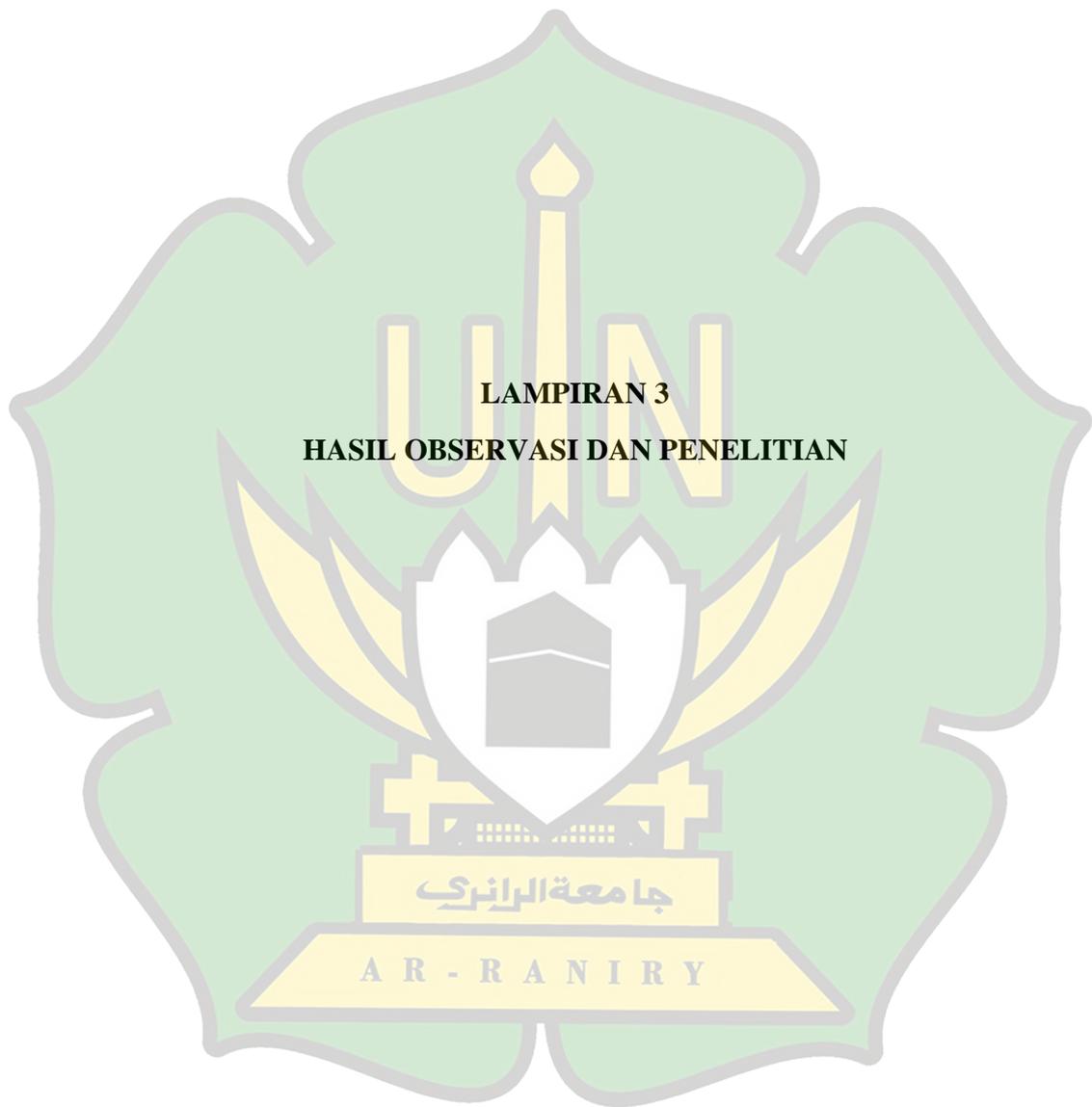
D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini, pelajaran apa saja paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Bershalawat, berdoa dan menutup belajar

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menunjuk huruf hijaiyah
 - b. Dapat menyebutkan huruf hijaiyah
 - c. Mengetahui harakat fathah, kasrah dan dhammah
 - d. Dapat menyebutkan tanda baca
 - e. Dapat menuliskan huruf hijaiyah





LAMPIRAN 3
HASIL OBSERVASI DAN PENELITIAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama	JK	Indikator						
			1	2	3	4	5	6	7
1	SS	PR	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB
2	RT	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3	MY	PR	BSH	BSH	BSH	BHS	BB	BSH	BSH
4	RK	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
5	IF	PR	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	SB	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
7	VT	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	PB	PR	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BHS	BSH
9	ER	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	ZY	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	MD	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
12	TN	PR	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13	AM	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
14	FT	LK	BSH	BSH	MB	MB	MB	BHS	BSH
15	MRS	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
16	MZ	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
17	RF	LK	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
18	BD	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
19	AL	LK	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
20	MF	LK	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	JK	Indikator						
			1	2	3	4	5	6	7
1	SS	PR	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
2	RT	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3	MY	PR	BSB	BSB	BHS	BSH	MB	BSB	BSB
4	RK	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
5	IF	PR	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	SB	PR	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BB
7	VT	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	PB	PR	BSB	BSB	BHS	BSH	MB	BSB	BSB
9	ER	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	ZY	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	MD	PR	MB	MB	MB	BB	BB	MB	MB
12	TN	PR	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13	AM	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
14	FT	LK	BSB	BSB	BHS	BSH	MB	BSB	BSB
15	MRS	LK	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
16	MZ	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
17	RF	LK	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
18	BD	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
19	AL	LK	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
20	MF	LK	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSB	BSB

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SIKLUS I PERTEMUAN 3

No	Nama	JK	Indikator						
			1	2	3	4	5	6	7
1	SS	PR	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH
2	RT	PR	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3	MY	PR	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB
4	RK	PR	MB	MB	BB	BB	BB	BB	MB
5	IF	PR	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
6	SB	PR	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
7	VT	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	PB	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
9	ER	PR	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	ZY	PR	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	MD	PR	BSH	MB	MB	MB	BB	MB	MB
12	TN	PR	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13	AM	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
14	FT	LK	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
15	MRS	LK	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB
16	MZ	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
17	RF	LK	BSH	BSH	MB	BHS	MB	BSH	BSH
18	BD	LK	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
19	AL	LK	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
20	MF	LK	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	BSB

جامعة الرانري

AR - RANIRY

SIKLUS II PERTEMUAN 1

NO	Nama	JK	Indikator						
			1	2	3	4	5	6	7
1	SS	PR	BSB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
2	RT	PR	BSB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
3	MY	PR	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	BSB
4	RK	PR	BSH	BSH	BSH	MB	BB	MB	BSH
5	IF	PR	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
6	SB	PR	BSH	BSH	MB	MB	BB	BSH	BSH
7	VT	PR	BSH	BSH	BSH	MB	BB	BSH	MB
8	PB	PR	BSB	BSB	BSH	MB	MB	BSB	BSB
9	ER	PR	BSB	BSH	MB	MB	BB	MB	MB
10	ZY	PR	BSH	BSH	BSH	MB	BB	MB	BSH
11	MD	PR	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB
12	TN	PR	BSH	BSH	BSH	MB	BB	BSH	BSH
13	AM	LK	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH	BSH
14	FT	LK	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB
15	MRS	LK	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH	BSH
16	MZ	LK	BSH	BSH	BSH	MB	BB	BSH	BSH
17	RF	LK	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
18	BD	LK	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH	BSH
19	AL	LK	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB
20	MF	LK	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSB	BSB

جامعة الرانري

AR - RANIRY

SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama	JK	Indikator						
			1	2	3	4	5	6	7
1	SS	PR	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	RT	PR	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
3	MY	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
4	RK	PR	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
5	IF	PR	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
6	SB	PR	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
7	VT	PR	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH
8	PB	PR	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
9	ER	PR	BSB	BSH	BSH	BHS	MB	BSH	BSH
10	ZY	PR	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	MB	MB
11	MD	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
12	TN	PR	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13	AM	LK	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
14	FT	LK	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
15	MRS	LK	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
16	MZ	LK	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
17	RF	LK	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
18	BD	LK	BSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
19	AL	LK	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSB	BSB
20	MF	LK	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSB	BSB

جامعة الرانري

AR - RANIRY

SIKLUS II PERTEMUAN 3

No	Nama	JK	Indikator						
			1	2	3	4	5	6	7
1	SS	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
2	RT	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	MY	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	RK	PR	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	IF	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
6	SB	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
7	VT	PR	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8	PB	PR	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
9	ER	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
10	ZY	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
11	MD	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
12	TN	PR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
13	AM	LK	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
14	FT	LK	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15	MRS	LK	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
16	MZ	LK	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
17	RF	LK	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
18	BD	LK	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH
19	AL	LK	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
20	MF	LK	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak Depan TPA Al-Muhajjirin

Peneliti Foto Bersama Dengan Ustadz
Dan Ustadzah TPA Al-Muhajjirin



Peneliti Menjelaskan Materi

Peneliti Membagikan Media Origami



Peneliti Menjelaskan Langkah-Langkah Penggunaan Media Origami



Santri Menggunakan Media Origami



Santri Belajar Baca Tulis AL-Qur'an



Santri Membaca Dan Menulis Al-Qur'an

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA DIRI

Nama : MIRDA
NIM : 180201062
Tempat/ Tgl Lahir : Durian Kawan, 16 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1
Golongan Darah : A
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Kluet
Status : Belum Kawin
No. HP : 082277199064
E-mail : mirda2019.@gmail.com
Daerah Asal : Dusun sawah, Desa durian Kawan, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan
Alamat Sekarang : Lorong payung, Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Nanggroe Aceh Besar Darussalam.

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/ MI : MIN 5 Aceh Selatan
SMP/ MTs : MTs Durian Kawan
SMA/ MA : MAN 2 Aceh Selatan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Biologi

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : M.ISA
Nama Ibu : SURNAWATI
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga
Alamat : Dusun sawah, Desa durian kawan, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan

AR - RANIRY

Banda Aceh, 7 Agustus 2023
Penulis,



MIRDA